

ASLI



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LEMBAH
MELINTANG PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LANNI YARI
NIM. 09 310 0017**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LEMBAH
MELINTANG PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LANNI YARI
NIM. 09 310 0017**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LEMBAH
MELINTANG PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LANNI YARI
NIM. 09 310 0017**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi a.n
Lanni Yari
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 06 Maret 2014

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lanni Yari**, yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Suasana Religius Di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu tidak lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Anhar M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Padangsidempuan, 29 April 2014

Saya yang menyatakan,

LANNI YARI
NIP. 09 310 0017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LANNI YARI**
NIM : 09 310 0017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : **PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI LEMBAH
MELINTANG PASAMAN BARAT**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 April 2014

Saya yang menyatakan,



LANNI YARI

NIM. 09 310 0017

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : LANNI YARI
NIM : 09 310 0017
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan
Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang
Pasaman Barat

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

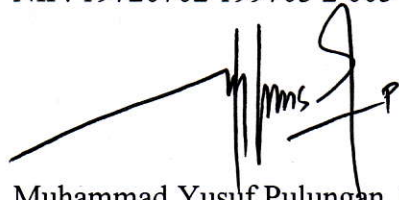


1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Anggota



2. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



3. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 06 Maret 2014/ 08.00 s.d 12.30 Wib.
Hasil/Nilai : 73,62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,50
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat

Ditulis Oleh : Lanni Yari
NIM : 09 310 0017

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 16 Mei 2014

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama :Lanni Yari

Nim :0931000017

Judul :Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Muwujudkan Suasana Religius di MANLembah Melintang Pasaman Barat

Fokus masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang. Suasana yang di maksud dalam penelitian ini adalah suasana atau iklim keagamaan yang ada di madrasah. Adapun suasana religius yang dimaksud adalah pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan puasa sunat hari Senin dan Kamis, dan penyemarakkan dakwah Islamiyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian yaitu guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang dan siswa/I yang terkait. Data-data yang dihimpun diolah menggunakan analisis data metode perbandingan tetap (*constant comparative method*). Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut. *Pertama*, gambaran suasana religius yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang adalah melalui pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan puasa sunat hari Senin dan Kamis dan pelaksanaan dakwah Islamiyah. *Kedua*, Peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di madrasah, adalah sebagai teladan, pembimbing dan pengawas, motivator, evaluator, pengelola pembelajaran, dan sumber belajar. Peranan yang di lakukan guru adalah dalam pelaksanaan shalat berjamaah, pembiasaan puasa sunat hari Senin dan Kamis dan penyemarakkan dakwah Islamiyah. *Ketiga* hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mewujudkan suasana religius ada dua faktor yaitu faktor *Internal* dan faktor *eksternal*, faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan madrasah seperti, Masih ada anggota yang kurang aktif melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga program terkesan menjadi tanggung jawab pribadi guru PAI saja dan menjadi terhambat karena kurang dalam pengawasan. Kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan program yang telah ada, kurangnya minat dan bakat siswa, dan kurangnya motivasi siswa itu sendiri. Dan kurangnya sarana dan prasarana, ini terlihat dari belum ada ruang khusus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, air yang kurang, bak wudhu' yang belum memadai dan peralatan shalat yang kurang, baik itu kain shalat maupun sajadah. Sedangkan faktor hambatan yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar madrasah (*Eksternal*) Seperti faktor dari keluarga, faktor dari lingkungan/masyarakat dan Kurangnya dana pendukung dan sulitnya melakukan kerjasama dengan pihak lain di luar orang tua siswa, untuk menggalang dana bagi kepentingan suasana

keagamaan misalnya dalam memperingati hari-hari besar Islam dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah sehingga masih memungut biaya dari orang tua siswa.

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat". Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan ketulusan hati penulis juga ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

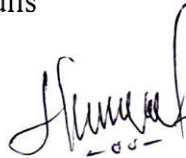
1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak wakil Rektor Bidang

- Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah merestui penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Anhar, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
 3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
 4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
 5. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak serta Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
 7. Bapak Bakrizal, S.Ag, M.pd selaku Kepala Sekolah MAN Lembah Melintang.
 8. Guru-guru PAI yang ada di MAN Lembah Melintang serta segala yang terkait.
 9. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis yang tanpa lelah selalu mendukung penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan tugas sarjana ini yang mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan.

10. Untuk abang, kakak, dan adik kandung penulis (Ermiana Siagian, Hotman Siagian, Safrida siagian, Erwin siagian), serta keluarga besar Siagian dan keluarga besar Panjaitan yang telah memberikan motivasi dengan dorongan cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
11. Semua penghuni Kost Blue (Nurdiana Panjaitan, Desi Fatmala Pohan, Lily Hariyati Lubis, Ridawati, , Trilanti, Lisnawati Siregar, dll), terima kasih untuk kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin

Padangsidempuan, 30 April 2014
Penulis



LANNI YARI
NIM: 09310 0017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian Guru Pendidikan Islam	12
b. Syarat dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
c. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam	20
d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Suasana Religius.....	24
a. Pengertian Suasana Religius	24
b. Konsep Mewujudkan Suasana Religius	27
3. Hal-hal yang Dapat Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius	29
a. Penciptaan Suasana Religius Secara Vertikal	30
b. Penciptaan Suasana Religius Secara Horizontal.....	36
B. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian	46

D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
G. Teknik Menguji Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
B. Temuan Khusus	59
1. Gambaran Suasana Religius di MAN Lembah Melintang	59
2. Peranan Guru PAI dalam Mewujudkan Suasana Religius di MAN Lembah Melintang.....	76
3. Hambatan Guru PAI dalam Mewujudkan Suasana Religius di MAN Lembah Melintang.....	82
C. Analisa Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran	91

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia karena pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Potensi yang ada pada manusia itu dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan, latihan, peniruan, pengalaman dan pengetahuan.¹ Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia diamalkan kepada penciptaan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Proses Pendidikan ada dua unsur yang harus ada dalam pelaksanaannya yaitu guru dan siswa, artinya ada orang yang mendidik dan ada yang dididik. Sesuai fungsi pendidikan nasional, oleh karena itu disinilah tampak peran seorang guru menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru merupakan teladan

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3.

dan contoh bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam bertingkah laku, artinya harus sesuai dengan etika pendidikan islam.

Menurut banyak pakar membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia tidak bisa mengandalkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu, tetapi perlu pembinaan secara terus-menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah. Bahkan diperlukan juga kerja sama yang harmonis dan interaktif di antara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.³

Pendidikan agama di sekolah sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melaksanakan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktik-praktik agama yang dapat membantu menanamkan sifat keagamaan di dalam dirinya.

Pembicaraan tentang penciptaan pesertadidik yang beriman dan bertakwa tentunya tidak terlepas dari pembahasan tentang suasana religius yang diwujudkan pada semua lembaga pendidikan. Perwujudan suasana religius di sekolah ditandai dengan suasana damai dan tentram, ketenangan batin persaudaraan serta silaturahmi di antara warga sekolah. Hal ini tidak luput dari

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 59.

kreativitas-kreativitas mendidik para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, dan pembinaan akhlak mulia bagi anak didiknya.

Kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam segala kegiatan di bidang pendidikan betul-betul dibutuhkan guna mewujudkan suasana religius di lingkungan sekolah. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mewariskan nilai dan norma kepada generasi berikutnya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai jalan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan lingkungan keluarga.⁴

Keberagamaan atau religiustas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim dalam melakukan aktivitas apapun melaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah.⁵ Perwujudan suasana religius di lingkungan sekolah perlu ditingkatkan demi meminimalisir tingkat kenakalan remaja di sekolah dan sekaligus juga menjadi media internalisasi nilai-nilai agama.

Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang adalah suatu lembaga sekolah di bawah naungan Kementrian Agama. Sekolah ini adalah satu-satunya

⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 103.

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 297.

Madrasah Aliyah berstatus Negeri di Kecamatan Lembah Melintang. Latar belakang siswa berasal dari desa yang berbeda-beda.

Pada studi pendahuluan peneliti melakukan observasi bahwa Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang yang terletak di jalan Pondok Jangung, Ujung Gading kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat memiliki misi yaitu Unggul dalam IPTEK dan IMTAK, meluluskan siswa yang kompetitif dan berakhlakul karimah.⁶ Untuk mewujudkan misi MAN Lembah Melintang itu maka dituntut kepada semua warga sekolah terlebih dahulu menciptakan suasana religius dengan melibatkan semua warga madrasah.

Usaha penciptaan suasana religius di MAN Lembah Melintang mengacu kepada program yang dibuat kepala madrasah yaitu, tentang pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, puasa Sunat hari Senin dan Kamis dan dakwah Islamiyah, dengan tujuan peningkatan akhlak yang baik dan penciptaan suasana religius dengan harapan tertanam iman dalam jiwa warga madrasah ini.⁷

Pelaksanaan program yang telah ditetapkan, untuk menunjang keberhasilan mewujudkan suasana religius di madrasah ini adalah menyediakan sarana dan prasarana seperti mesjid yang muatannya cukup untuk seluruh warga madrasah, tempat untuk berwudhu baik untuk laki-laki maupun perempuan dan ruangan yang tersedia dalam menjalankan acara-acara keagamaan. Kepala madrasah mengharuskan seluruh siswa untuk shalat berjamaah, dengan tujuan

⁶ Hasil Observasi, tanggal 08 April 2013 di MAN Lembah Melintang.

⁷ Hasil Observasi, tanggal 08 April 2013 di MAN Lembah Melintang.

membiasakan siswa dalam menunaikan kewajibannya, yang termasuk pengalaman atau praktik Pendidikan Agama Islam, dengan harapan siswa dapat terlatih sebagai imam shalat berjamaah dan merasa bahwa shalat itu merupakan suatu kebutuhan. Sedangkan dalam pelaksanaan puasa sunat hari Senin dan Kamis diadakan pembinaan, dengan adanya pelaksanaan puasa sunat Senin dan Kamis siswa diharapkan dapat menerapkan sifat sabar dan sifat terpuji lainnya. Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang seharusnya suasana religius itu menjadi kebudayaan dan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan setiap hari di Madrasah ini. Perwujudan suasana religius di madrasah ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru-guru PAI akan tetapi seluruh pendidik memiliki tanggung jawab yang sama. Kenyataannya di berbagai madrasah/sekolah, guru-guru PAI lebih bertanggung jawab dalam usaha menciptakan suasana religius di madrasah/sekolah karena guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak didik, karena pada kenyataannya di mata masyarakat terutama di mata anak didik, guru merupakan panutan yang layak di teladani, terutama dalam membentuk pribadi siswa. Karena guru berusaha menularkan penghayatan (trasnsintemalisasi) akhlak dan pribadinya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos

kerjanya, maupun etos belajarnya, sebagai pendidik tugas guru Pendidikan Agama Islam di madrasah sangat penting, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung.

Hal ini pulalah yang penulis saksikan di MAN Lembah Melintang tentang guru-guru PAI, yakni guru Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, fiqih, SKI, Bahasa Arab seharusnya berada pada barisan paling depan dalam usaha ini peneliti melihat banyak hal yang telah mereka lakukan meskipun tidak selalu sejalan dengan yang di programkan oleh kepala madrasah, misalnya dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, puasa sunat hari Senin dan Kamis, pelaksanaan dakwah Islamiyah dan yang segala kegiatan yang berhubungan dengan perwujudan suasana religius.

Oleh karena itu Penelitian ini akan mencoba mendalami lebih lanjut tentang peranan guru-guru PAI yang di maksud dan akan terdiskripsikan dengan sistematis dan jelas bagaimana peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di madrasah ini dengan judul **"PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN SUASANA RELIGIUS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI LEMBAH MELINTANG PASAMAN BARAT"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peranan guru PAI dalam menciptakan suasana religius dapat identifikasi masalah dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu dari proses belajar mengajar dikelas suasana religius seperti membaca do'a, Asamul Husna, dan membaca Al-Qura'an sebelum proses belajar dimulai. Dan yang kedua adalah masalah yang menjadi pokok penelitian seperti yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah, puasa sunat hari Senin dan Kamis, dan menyemarakkan dakwah Islamiyah di MAN Lembah Melintang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pokok penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di madrasah. Masalah pokok dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran suasana religius di MAN Lembah Melintang Pasaman Barat ?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di MAN Lembah Melintang Pasaman Barat ?
3. Apa hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di MAN Lembah Melintang Pasaman Barat ?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam skripsi ini, penulis memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan, ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa.⁸ Peran yang dimaksud penulis di sini adalah perbuatan atau ikhtiar guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di sekolah.
2. Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada anak didik.⁹ Adapun guru yang di maksud penulis dalam tulisan ini adalah guru Pendidikan Agama Islam atau guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang seperti guru Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, SKI, Bahasa Arab.
3. Suasana religius adalah suasana atau iklim kehidupan keagamaan.¹⁰ Suasana religius yang dimaksud adalah berbagai macam pelaksanaan keagamaan di madrasah seperti pelaksanaan shalat berjamaah, puasa sunat hari Senin dan Kamis, dakwah dan ceramah Islam serta menjalin hubungan yang baik antar sesama warga madrasah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif* (Jakarta: Rineka cipta, 2005), hlm. 31.

¹⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 6.

4. Madrasah Aliyah Negeri Lembah melintang adalah adalah suatu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementrian Agama yang berlokasi di Jalan Pondok Jangung, Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat.

Dari pengertian di atas, maka yang digambarkan dalam penelitian yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat, adalah untuk melihat keterlibatan atau tindakan yang dilakukan oleh para guru PAI atau guru yang mengampu mata pelajaran agama seperti Akdah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Bahasa Arab dalam mewujudkan suasana/iklim religius yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran suasana religius di MAN Lembah Melintang Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam di MAN Lembah Melintang Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di MAN Lembah Melintang Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sumbangan pemikiran terutama bagi upaya mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat.
2. Memberi tambahan informasi dan masukan untuk lebih meningkatkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di madrasah.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.
4. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Pada bab I adalah pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II adalah tentang kajian teori yang mencakup peranan guru Pendidikan Agama Islam, sikap religius manusia, suasana religius dan cara menciptakan suasana religius di madrasah, hambatan dalam mewujudkan suasana religius dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi.

Dan pada bab III metodologi penelitian, menguraikan, tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Sedangkan pada bab IV ini terdiri dari hasil penelitian yaitu mendeskripsikan gambaran suasana religius, peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius dan hambatan yang di hadapi guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di MAN Lembah Melintang.

Pada bab V terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada guru maka proses mengajar tidak akan terlaksana. Dalam bahasa arab, banyak istilah yang mengacu kepada pengertian guru seperti *al-'Alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui, selain itu juga digunakan istilah *al-muaddid* yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana.¹

Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru, istilah tersebut bersesuaian artinya yang membedakan hanya terletak pada lingkungan, kalau guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedang pendidik itu dari lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.

Selanjutnya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “guru adalah orang yang kerjanya mengajar”.² M. Ngalim Purwanto

¹Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*,(jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 41.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 2090.

mendefinisikan guru yaitu seseorang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.³ Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran oleh sebab itu guru harus betul-betul mampu membawa muridnya kepada tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Jadi guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup serta memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, agar

³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 138.

⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88.

mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah atau khalifah di muka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

b. Syarat dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama adalah pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pemimpin ummat. Untuk itu para ulama dan tokoh pendidikan telah memformulasikan syarat-syarat dan tugas guru agama tersebut yang diharapkan mencerminkan profil guru agama Islam yang ideal. Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat inilah yang akan membedakan antara guru dari manusia-manusia lain pada umumnya. Adapun syarat-syarat menjadi guru itu adalah:

1. Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administrasi ini antara lain, kewarganegaraan, umur, berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Disamping itu masih ada syarat lain yang ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.

2. Persyaratan teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai

cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi memajukan pendidikan

3. Persyaratan psikis

Adapun yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengedalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan bertanggung jawab.

4. Persyaratan fisik

Persyaratan fisik antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.⁵

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru agama harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

a) Takwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya, sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi ummatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak

⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 126-127.

didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat sedang jumlah guru jauh dari mencukupi. Maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guru yang belum berijazah, tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c) Sehat jasmani

Kesehatan jasmani keraplah dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru-guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan *mensana incoporesamo* yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang

sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d) Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam seperti dicontohkan pendidik utama nabi Muhammad saw:

Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru yang lain serta bekerjasama dengan masyarakat.⁶

Sebagai pendidik tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung, yaitu melalui peranannya membimbing dan mengarahkan anak didik, karena pada kenyataannya di mata masyarakat terutama di mata anak didik, guru merupakan panutan yang layak di teladani, terutama dalam membentuk pribadi siswa. Karena guru berusaha

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif* (Jakarta:Rineka cipta,2005), hlm. 32-34.

manuturkan penghayatan (*transinternalisasi*) akhlak dan pribadinya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya maupun etos belajarnya. Sehingga dapat terbentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa serta berbudi pekerti yang luhur.

Guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan tanggungjawab yang sangat besar terhadap perkembangan anak didik karena yang menjadi objek pendidikan bukan benda-benda yang tidak bernyawa, melainkan anak manusia yang mempunyai jiwa raga, akal pikiran, perasaan. Kesemua aspek yang ada dalam diri anak mendapat perhatian, Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan harus betul-betul bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Abdurrahman an-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru agama dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas penyucian, guru agama hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada pada fitrah-Nya.
2. Tugas pengajaran, guru agama hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada anak didik agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya sehari-hari.⁷

⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 44.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan, membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya. Semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Dalam hubungannya ini ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong para siswa mampu mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari murid-muridnya.⁸

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus mempunyai kompetensi karena dengan adanya kompetensi guru maka akan mudah dalam menjalankan proses belajar mengajar, adapun kompetensi guru menurut pendidikan Islam adalah:

a) *Kompetensi personal religius*

Kemampuan dasar pertama bagi pendidik adalah menyangkut pribadi agamis artinya pada diri sendiri melekat nilai-nilai lebih antara pendidik dan anak didik baik langsung maupun tidak langsung.

b) *Kompetensi sosial religius*

Kemampuan dasar kedua pendidik adalah menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dengan ajaran Islam, sikap gotong

⁸Mukhtar Bukhari, *Ilmu dan Praktek Pendidikan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Pers, 1994), hlm. 36.

royong, tolong menolong, *egalitarian* (persamaan derajat antara sesama manusia).

c) *Kompetesi profesional religius*

Kompetensi dasar yang ketiga ini menyangkut kemampuan, untuk menjalankan tugasnya secara profesional, dalam arti mampu memper tanggungjawabkan berdasarkan teori dan keahliannya dalam perspektif Islam.⁹

c. Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Nur Uhbiyati seorang pendidik Islam itu harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun sifat-sifat itu adalah:

- 1) Memiliki sifat *zuhud* yaitu mencari keridaan Allah SWT
- 2) Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan, perselisihan dan lain sifat yang tercela.
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan. Keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- 4) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya.
- 5) Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri dan memikirkan keadaan anak-anaknya.

⁹Abdul mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 96.

6) Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.

7) Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikan.¹⁰

Menurut Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syaihub, agar seorang guru pendidikan agama Islam dapat menjalankan fungsi sebagaimana yang telah dibebankan Allah kepada Rasul dan pengikutnya, maka guru harus mempunyai karakter tertentu. Adapun karakteristik seorang pendidik adalah:

- a. Mengharap ridho Allah
- b. Jujur dan amanah
- c. Komitmen dalam ucapan dan tindakan
- d. Adil dan egaliter
- e. Berakhlak karimah
- f. Rendah hati
- g. Berani
- h. Menciptakan nuansa keakraban
- i. Sabar dan mengekang hawa nafsu
- i. Baik dalam tutur kata
- j. Tidak egois.¹¹

¹⁰Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 104-105.

d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru di perlukan syarat-syarat khusus, sebagai guru yang profesional harus mengenal betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu¹²

Banyaknya peran yang di perlukan dari guru sebagai pendidik adalah:

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan guru dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa anak didik.¹³

2. Motivator

Pada saat proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang tetapi

¹¹Fuad bin Abdul Aziz Al-Syaihub, *Quantum Teaching, 38 Langkah Belajar Mengajar EQ cara Nabi SAW* (Jakarta:Zikru Hakim, 2005), hlm. 2-36.

¹²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), hlm. 6.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Op., cit*, hlm. 43.

dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya.¹⁴ Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak agar bergairah dan aktif belajar.

3. *Pembimbing*

Peranan guru yang tidak kalah penting adalah sebagai pembimbing. Anak didik akan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya untuk membimbing menjadi manusia yang dewasa tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Perlu diketahui bahwa siswa adalah individu yang unik, keunikan itu dapat dilihat dari adanya perbedaan. Dalam arti siswa tidak ada yang sama satu sama lain dari segi minat, bakat maupun kemampuannya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran pembimbing.¹⁵

4. *Demonstrator*

Melalui peranannya sebagai demonstrator, seorang guru harus menunjukkan kepada siswa bagaimana caranya agar siswa lebih mengerti dan memahami apa yang di sampaikan guru. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu *pertama* memperlihatkan

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 28.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 27.

sikap-sikap terpuji pada dirinya. Perlu diingat bahwa guru merupakan sosok ideal, sebagai contoh tauladan bagi anak didiknya dan yang *kedua* adalah guru sebagai demonstrator akan menunjukkan bagaimana caranya agar materi yang disampaikan guru bisa diterima dan dipahami siswa tersebut.¹⁶

5. *Evaluator*

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi. *Kedua*, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.¹⁷

2. Suasana Religius

a. Pengertian Suasana Religius

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa suasana berarti hawa/udara.¹⁸ Sedangkan arti religi dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersifat keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).¹⁹

¹⁶*Ibid.*, hlm. 26.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 31-32.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hlm. 1094.

¹⁹*ibid.*, hlm. 944.

Religius adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan agama yang dianutnya, yang dapat diketahui melalui seberapa jauh pelaksanaan dan penghayatan atas agama. Suasana religius berarti suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan oleh para warga sekolah.²⁰ Sebagai orangtua atau pendidik, sangat diharapkan bahwa anak-anak dapat tumbuh menjadi hamba-hamba Allah yang beragama baik sekaligus bisa mendalami cita rasa religiusnya dan menciptakan damai murni karena fitrah religiusnya, meskipun dalam bidang keagamaannya kurang patuh atau masih kurang.²¹

Sikap religius pada anak-anak diperoleh dari kebiasaan dan lembaga yang pendidikan yang dijalannya, melalui cara meniru. Namun sikap religius pada hakikatnya adalah salah satu keinginan alami untuk mengetahui arti dan pentingnya praktik-praktik ibadah karena agama dapat membimbingnya dalam kehidupan di dunia.

Inti beragama adalah masalah sikap. Di dalam Islam, sikap beragama itu intinya adalah iman. Jadi, yang dimaksud beragama pada

²⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 61.

²¹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op.Cit.*, hlm. 135.

intinya adalah beriman. Jadi inti dari Pendidikan Agama Islam adalah penanaman iman yang menjadikan anak didik yang beriman.²²

Berkaitan dengan perwujudan suasana religius di madrasah Menurut Ahmad tafsir, usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam penanaman iman antarlain seperti:

- 1) Memberikan contoh/tauladan
- 2) Membiasakan
- 3) Menegakkan disiplin
- 4) Memberi motivasi/dorongan
- 5) Memberikan hadiah terutama psikologis
- 6) Menghukum
- 7) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.²³

Jika suasana religius bisa terwujud dengan baik, maka dapat menghasilkan ketenangan, kedamaian, meningkatkan persaudaraan serta silaturahmi diantara pimpinan, karwayan, para guru dan siswa. Dalam pengelolaan sekolah dalam mewujudkan suasana religius dimulai dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah. Hal ini dapat ditandai dengan

²²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 124.

²³*Ibid.*, hlm. 127.

bertambahnya jenis dan bentuk kegiatan keagamaan serta meningkatnya dukungan dan para siswa dan orangtua siswa.²⁴

Kegiatan keagamaan dan praktek-praktek keagamaan dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah, seperti menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama misalnya shalat berjamaah, puasa sunat Senin dan Kamis, dakwah Islamiyah, berdo'a sebelum dan sesudah memulai pelajaran. Selain itu, sekolah juga dapat menggunakan sarana sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan secara terprogram.

b. Konsep Mewujudkan Suasana Religius

Upaya dalam meningkatkan pencapaian kompetensi dasar pendidikan agama yang menuntut penanaman nilai-nilai agama pada warga madrasah atau sekolah, maka mewujudkan suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang nampak dalam kegiatan sehari-hari, untuk mendekati pemahaman tentang hal tersebut, terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang konsep religiusitas.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. agar tahapan-tahapan perkembangan anak mencapai titik maksimal yakni beriman dan bertakwa maka sangat perlu adanya pembinaan yang berkesinambungan antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat.

²⁴*Ibid.*,

Dalam hal mewujudkan suasana religius, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai keagamaan yang baik dan buruk. Akan tetapi guru juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata seperti ikut serta dalam mewujudkan suasana religius, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai keagamaan tersebut. Kegiatan-kegiatan keagamaan dilaksanakan secara baik melalui kerjasama dan keterlibatan secara langsung antara guru agama dengan guru bidang studi lainnya yang menjadi tutor dan pembina dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan, maka diperlukan perwujudan suasana religius di sekolah. Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri peserta didik kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan-godaan setan baik berupa jin, manusia maupun budaya-budaya negatif yang berkembang disekitarnya.²⁵

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam bermasyarakat. Mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu

²⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 59.

kehidupan yang bermakna, dan bermartabat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman dan akhlak. Upaya internalisasi dan perwujudan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik perlu dilakukan dan terus menerus melalui suatu program yang terencana. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama khususnya di sekolah adalah pengembangan agama Islam dalam berbagai bentuk kegiatan baik kurikuler, maupun ekstrakurikuler yang satu sama lain saling terintegrasi sehingga mendorong terwujudnya suasana religius di sekolah. Apabila nilai religius telah tertanam pada diri siswa dan di pupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama.

3. Hal-hal yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah, perwujudan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam akan berdampak pada berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh

ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh warga sekolah.²⁶

Religius dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan ada pula yang bersifat horizontal. Perwujudan secara vertikal adalah hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah. Misalnya shalat, do'a, puasa, khatamul al-Qur'an dan lain sebagainya. Sedangkan sifat yang horizontal berwujud, hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya dan hubungan mereka dengan alam sekitar.²⁷

a. Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1) Shalat berjamaah

Shalat arti bahasanya do'a, adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang memberi salam. *Takbiratul Ihram* adalah mengucapkan *allahu akbar* yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain yang tidak biasa) untuk memulai rakaat pertama, sedangkan salam adalah mengucapkan *assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* pada saat mengakhiri shalat yaitu pada

²⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 61.

²⁷*Ibid.*,

waktu duduk tasyahud akhir dengan memalingkan muka kesebelah kanan dan kiri.²⁸

Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, persyaratan-persyaratan yang terdapat pada al-Qur'an dan hadis, yang antara lain sebagai berikut:

- (1) Shalat dinilai sebagai tiang agama (sunnah nabi).
- (2) Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada nabi (peristiwa isra mi'raj).
- (3) Shalat merupakan kewajiban universal.
- (4) Shalat merupakan wasiat terakhir nabi Muhammad SAW.
- (5) Shalat merupakan ciri-ciri orang bertakwa.
- (6) Shalat merupakan ciri dari orang berbahagia
- (7) Shalat mempunyai peranan untuk menjauhkan diri dari pekerjaan jahat dan munkar.²⁹

Firman Allah SWT dalam surat al-Ankabut: 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

²⁸Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 149.

²⁹*Ibid.*, hlm. 149-150.

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁰

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama, sedikitnya dua orang, yaitu salah seorang diantara mereka tampil ke depan untuk diikuti yang lainnya. Orang yang diikuti (orang yang di depan) dinamakan imam dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.³¹

Keutamaan shalat berjamaah dibandingkan dengan shalat sendirian berbanding 27 derajat lebih utama. Shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan pencipta-Nya. Shalat merupakan kewajiban dari tiap-tiap orang artinya ibadah shalat ini tidak bisa diwakilkan kepada orang lain.

Disamping memiliki pahala yang besar, shalat berjama'ah ternyata menurut Haryanto, mempunyai dimensi psikologi tersendiri antara lain:

- 1) Aspek demokratis, hal ini terlihat dari berbagai aktivitas yang melingkupi shalat berjama'ah itu sendiri yaitu:
 - a) Memukul kentongan atau bedug

³⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm. 402.

³¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op.Cit.*, hlm. 156.

- b) Mengumandangkan azan
 - c) Melantunkan iqomat
 - d) Pengisian barisan atau *saf*
 - e) Proses pemilihan imam.
- 2) Rasa diperhatikan dan berarti
 - 3) Perasaan kebersamaan
 - 4) Tidak ada jarak personal
 - 5) Terapi lingkungan
 - 6) Memiliki saling ketergantungan³²

Jadi dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah, siswa/siswi dapat merasakan dimensi psikologis yang telah dijelaskan di atas. Dimana pelaksanaan shalat Zhuhur berjama'ah di sekolah yang mengumandangkan azan dan iqomat adalah siswa itu sendiri agar betul-betul tertanam iman di dalam hati anak-anak itu sendiri.

2) Puasa Sunat hari Senin dan Kamis

Menurut bahasa, *shiam* (puasa) berarti *imsak*, atau menahan, berpantang atau meninggalkan³³. Menurut al-Qur'an puasa merupakan kewajiban universal. Artinya *shiam* juga telah diwajibkan kepada

³²Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 116-141.

³³*Ibid.*, hlm. 77.

manusia, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an, surat al-Baqarah (2):183 yang bunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*³⁴

Sedangkan menurut istilah syara' puasa, ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, dari mulai terbitnya pajar sampai tengelamnya matahari³⁵. Pelaksanaan ibadah puasa merupakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT dan karena itu merupakan pertanggungjawaban langsung kepada Allah SWT. Dalam berpuasa bukan hanya puasa wajib yang harus dilakukan akan tetapi juga termasuk puasa sunat hari Senin dan Kamis.

Adapun hikmah yang dapat di ambil dari berpuasa (*shiam*) antara lain sebagai berikut:

- a) Disiplin rohaniyah
- b) Pembentukan akhlakul karimah
- c) Pengembangan nilai-nilai sosial.³⁶

3) Pelaksanaan Dakwah Islamiyah

³⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 31.

³⁵Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: CV. Toha Putra, 1978), hlm. 322.

³⁶Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 187-188.

Secara etimologi perkataan da'wah berasal dari bahasa arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan.³⁷ Sedangkan menurut istilah dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwahnya sendiri. Tujuan dakwah Islamiyah adalah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat Islam.³⁸

Dakwah merupakan salah satu amal yang shaleh, karena berjuang di jalan Allah, untuk menyiarkan ajaran Islam, kita tidak boleh melihat siapa yang menyampaikan sesuatu akan tetapi lihatlah apa yang disampaikannya.

Dakwah islamiyah yang dapat dilakukan di sekolah adalah mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti:

- a) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
- b) Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- c) Penyambutan bulan Ramadhan
- d) Pertemuan halal bi halal
- e) Peringatan tahun baru hijriyah.³⁹

Dalam peringatan-peringatan itu para siswa diaktifkan secara penuh dalam penyelenggaraannya sebagai penitia, ini dimkasudkan agar

³⁷Tato Tusmara, *Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 31.

³⁸A. Hasyimi, *Dustur Da'wah Menurut al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 17.

³⁹Ahmad Tafsir, *Op, Cit.*, hlm. 143.

para siswa terbiasa berakhlak sebagai pemimpin dalam suatu kegiatan dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan padanya. Sedangkan para guru hanya sebagai pembimbing dan pengawas.⁴⁰

Penanaman iman kebanyakan berupa menciptakan kondisi yang memberikan berkembangnya rasa iman pada jiwa atau hati anak didik. Mungkin saja pada mulanya siswa terpaksa aktif dalam panitia atau hadir dalam kegiatan dakwah Islamiyah. Tetapi dari keterpaksaan itu di harapkan sedikit demi sedikit iman tumbuh di hatinya. Jadi, bukanlah ceramah-ceramah itu hanyalah pengisi acara, yang terpenting adalah pembiasaannya. Pada kondisi inilah iman menetas ke hati mereka.⁴¹

Karena kondisi yang ada pada upacara itu yang dipentingkan ada baiknya jika sambil menunggu acara dimulai dibacakan bacaan-bacaan keagamaan, nyanyian atau lagu-lagu Islami atau shalawat, karena ini dapat memberikan pengaruh positif dalam menciptakan kondisi keagamaan atau suasana religius.

b. Penciptaan Suasana Religius Besifat Horizontal

Penciptaan suasana religius bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah. Madrasah sebagai institusi sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antara manusianya dapat diklasifikasikan ke dalam 3 hubungan yaitu:

⁴⁰*Ibd.*,

⁴¹*Ibid.*, hlm.144.

- 1) Hubungan atasan-bawahan, maksudnya perlu kerjasama para tenaga kependidikan terhadap atasannya, misalnya terhadap para pimpinan sekolah, dan para wakilnya, atau peserta didik terhadap guru, terutama terhadap kebijakan-kebijakan yang telah menjadi keputusan bersama atau sesuai dengan aturan yang berlaku, karena itu, bilamana terjadi pelanggaran terhadap aturan yang disepakati bersama, maka harus diberi tindakan yang selaras dengan tingkat pelanggarannya.
- 2) Hubungan profesional menggadaikan perlunya penciptaan hubungan yang rasional, kritis, dinamis antara sesama guru dan pimpinannya dan peserta didik dengan guru dan pimpinan untuk saling berdiskusi, asah dan asuh, tukar-menukar informasi, saling berkeinginan untuk maju serta meningkatkan kualitas sekolah dengan kata lain perbincangan antara guru dengan peserta didik lebih banyak berorientasi pada pengembangan akademik.
- 3) Hubungan sederajat, atau suka rela merupakan hubungan manusiawi antara teman sejawat, untuk saling membantu, mendo'akan mengingatkan dan melengkapi antara satu sama lain.⁴²

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama islam jauh lebih luas dari pada itu yaitu bertujuan membentuk kepribadian

⁴²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, hlm. 62-63.

anak sesuai dengan ajaran agama seperti pembinaan sikap, mental dan akhlak , sesuai dengan ajaran agama.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk pribadi siswa untuk berpegang teguh pada ajaran agama baik akidah, cara berpikir maupun tingkah laku praktis dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa memandang guru sebagai teladan utama mereka, siswa akan meniru akhlak, ilmu, kecerdasan , keutamaan dan semua gerak dan diamnya gurunya. Apabila ini yang menjadi perhatian siswa terhadap guru mereka, maka seharusnya guru itu selalu menjadi contoh teladan yang ideal yang bersumber dari akhlak mulia.⁴³

Mengenai peranan guru dalam pendidikan akhlak anak, Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa penyembuhan badan memerlukan seorang dokter yang tahu tentang tabiat badan serta macam-macam penyakitnya dan cara-cara penyembuhan. Demikian pula dengan penyembuhan jiwa dan akhlak keduanya membutuhkan guru yang tahu tentang tabiat dan kekurangan jiwa manusia, serta tentang cara memperbaiki dan mendidiknya.⁴⁴

⁴³Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Jakarta, 1985), hlm. 60.

⁴⁴Syamsu yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perfekstif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bumi Qurasy, 2004), hlm. 34.

Peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pembiasaan mengamalkan ibadah di madrasah, serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama. Upaya-upaya itu adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengajar, guru agama hendaknya menggunakan metode yang bervariasi (seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi), sehingga anak tidak jenuh untuk mengikutinya.
- b. Dalam menjelaskan mata pelajaran, guru agama hendaknya tidak terpaku kepada teks atau materi tetapi materi sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau peristiwa yang terjadi di masyarakat.
- c. Guru agama hendaknya memiliki kepribadian yang mantap seperti jujur, bertanggung jawab, komitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif dan sikap menghargai terhadap siswa.
- d. Guru agama hendaknya menguasai bidang studi yang diajarkannya.
- e. Guru agama hendaknya memahami ilmu-ilmu yang relevan yang menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar.
- f. Guru-guru yang mengajar bidang studi umum hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam materi-materi pelajaran yang diajarkannya.
- g. Sekolah hendaknya menyediakan sarana ibadah yang memadai dan memfungsikannya secara optimal.

h. Sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin.⁴⁵

Sebagai pendidik tugas guru Pendidikan Agama Islam di madrasah sangat penting, baik secara langsung sebagai anggota masyarakat maupun secara tidak langsung yaitu melalui peranannya membimbing dan mengarahkan anak didik, karena pada kenyataannya di mata masyarakat terutama di mata anak didik, guru merupakan panutan yang layak diteladani, terutama dalam membentuk pribadi siswa.⁴⁶

Penanaman nilai-nilai religius sejak dini sangat penting, demikian pula pembinaan keimanan dan ketakwaan (Imtak) kepada siswa di sekolah. Adapun pembinaan dan ketakwaan anak-anak dapat dilakukan antara lain:

- 1) Optimalisasi dan peningkatan efektivitas pendidikan agama.
- 2) Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 3) Pengintegrasian nilai-nilai iman dan takwa ke dalam semua mata pelajaran.
- 4) Pengisian ekstrakurikuler dengan kegiatan yang bernafaskan iman dan takwa.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 36.

⁴⁶Khoiron Rosyadi, *pendidikan profetik*, (yogyakarta:pustaka pelajar, 2004), hlm.48.

5) Peningkatan kerja sama antara sekolah dengan orangtua siswa dan bermasyarakat.⁴⁷

Dengan menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai bidang komponen baik orangtua, pihak sekolah masyarakat dan lingkungannya, maka diharapkan penciptaan situasi religius anak akan terjaga dengan baik. Untuk mewujudkan suasana religius di sekolah/ madrasah bisa juga dilakukan kerjasama guru umum dengan guru Pendidikan Agama Islam dan juga dengan orangtua misalnya bekerja sama mengawasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, proses penciptaan suasana religius, guru Pendidikan Agama Islam sangatlah besar peranananya, karena yang menjadi figur pertama adalah guru Pendidikan Agama Islam termasuk juga guru umum yang diharapkan mampu menjadi membentuk perilaku religius pada diri siswa. Guru sebagai pendamping adalah orangtua kedua bagi anak, karenanya guru haruslah secara fasih menerapkan komunikasi religius, baik bentuknya, caranya intensitasnya mapun pesannya.

Dalam konteks ini, untuk membangun dan mengembangkan komunikasi religius orangtua maupun guru Pendidikan Agama Islam serta pihak lain, harus menguasai sepenuhnya keterampilan komunikasi seperti:

⁴⁷Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anank Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 160.

- 1) Komunikasi religius yang mengandung unsur motivasi dan menggugah kepada kebijaksanaan.
- 2) Komunikasi religius yang bermakna bermuatan nilai.
- 3) Komunikasi religius yang menyentuh hati.
- 4) Komunikasi religius yang mengandung unsur kemuliaan.
- 5) Komunikasi religius yang memuat penalaran yang pantas, wajar dan sopan.
- 6) Komunikasi religius yang memukai, mempesona dan membutuhkan keberdayaan.
- 7) Komunikasi religius yang simpatis, manis dan menarik hati.
- 8) Komunikasi religius yang mendorong inovasi dan perubahan seutuhnya.⁴⁸

Untuk menilai keberhasilan suatu lembaga Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius dapat dilihat dari tiga aspek yakni sebagai berikut:

- 1) Aspek fisik
- 2) Aspek kegiatan
- 3) Aspek sikap dan perilaku

Dari segi fisik, dapat dinilai dari wujud sarana ibadah, perpustakaan, tulisan, perangkat lunak seperti, buku dan peraturan-

⁴⁸Baharuddin, *Dedikasi Afresiatif atas Pengukuran Prof Dr Baharuddin Hasibuan, M.Ag Sebagai Guru Besar di Bidang Psikologi Islami Al-Rasyidin (Ed), Pendidikan dan Psikologi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 186.

peraturan. Aspek kegiatan dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah kegiatan keagamaan dari segi sikap dan perilaku dapat diwujudkan dengan salam, sapaan, kunjungan, santunan dan penampilan.⁴⁹ Dengan demikian, ketiga aspek ini sangat sangat berperan aktif dalam perwujudan suasana religius yang efektif.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil penelitian yang sudah pernah diteliti. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Rambe dengan judul: Hubungan suasana religius dengan penghormatan siswa terhadap guru di SMPN 9 Padangsidempuan 2008. Hasil penelitiannya adalah suasana religius mempunyai hubungan terhadap penghormatan siswa terhadap guru di SMPN 9 Padangsidempuan yaitu ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara penciptaan suasana religius dengan penghormatan siswa terhadap guru di SMPN 9 Padangsidempuan.⁵⁰
2. Penelitian ini dilakukan Rina Riski dengan judul: Kehidupan Beragama siswa di MTS.N Padangsidempuan. Hasil penelitiannya adalah gambaran kehidupan suasana keagamaan dimadrasah ini adalah masih kurang pengalaman di dalam

⁴⁹Fuaddin Cik Hasan Basri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi, Wacana tentang Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 219.

⁵⁰Herlina Rambe, *Hubungan Suasana Religius dengan Penghormatan Siswa terhadap Guru di SMPN 9 Padangsidempuan* (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2009), hlm. 87.

kehidupan siswa ini di sebabkan kurang pengalaman di dalam madrasah ini faktor penghambatnya adalah kurangnya pembinaan dari guru PAI dan masih kurang teladan di dalam madrasah ini.⁵¹

⁵¹Rina Rizki, *Kehidupan Beragama Siswa di MTS.N Padangsidempuan* (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2008), hlm. 90.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada 14 April 2013 sampai dengan 06 Desember 2013.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat berdidri pada tahun 1996 yang berlokasi di Jl. Pondok Jagung Ujung Gading, kecamatan Lembah Melintang Pasaman Barat. Secara umum madrasah ini mempunyai luas tanah $\pm 12,740M^2$ dan luas bangunan $\pm 2,777M^2$. Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian berlangsung. Menurut Moh. Natsir, metode penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, serta kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

sekarang.¹ Menurut Sukardi, metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.²

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan gejala-gejala ataupun keadaan yang berlangsung pada masa sekarang sesuai dengan apa adanya serta menyajikan pengolahan data yang bersifat deskriptif .

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang. Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap (*Constant comparative method*) yang secara umum proses analisis datanya adalah reduksi data, kategorisasi, sintesisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.³

C. Informan Penelitian

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas.

Adapun informan utama penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang dimana guru dan siswa tersebut adalah sekaligus menjadi objek penelitian ini. Sedangkan informan pendukung

¹Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 288.

dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru umum dan segala yang terkait dalam proses penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh⁴ Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah :

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah di antara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya.⁵

Adapun kata-kata dan tindakan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari guru Pendidikan Agama Islam dan ditambah dengan kata-kata dan tindakan siswa, kepala madrasah, dan segala yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

2. Sumber tertulis.

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁵*Op.Cit.*, hlm. 157-156.

sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶ Sumber tertulis yang penulis maksud adalah data-data yang akan di butuhkan dalam peneltian yang akan dilakukan yaitu data-data tentang keadaan sekolah, dan segala yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan.⁷ Dalam penelitian ini foto yang dimaksud adalah foto siswa dan guru dalam pelaksanaan perwujudan suasana religius, misalnya dalam shalat berjamaah, dan dakwah Islamiyah yang akan dijadikan pelengkap imformasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Observasi yang di maksud penulis di sini adalah suasana-suasana

⁶*Ibid.*, hlm. 159.

⁷*Ibid.*, hlm. 160

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

keagamaan yang ada di madrasah ini seperti, pelaksanaan shalat berjama'ah, puasa sunat, dan kegiatan keagamaan lainnya.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹ Wawancara yang penulis maksud di sini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam, siswa, umumnya seluruh warga madrasah yang berkenaan dengan perwujudan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah metode perbandingan tetap (constan comparative method). Secara umum proses analisis datanya dimulai dengan:

1. Reduksi Data.

- a) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya di identifikasian adanya satuan yaitu bagian terkecil yang di temukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan fokus dan masalah penelitian.
- b) Sesudah satuan di peroleh, langkah berikutnya adalah membuat koding, seperti memberikan kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri datanya berasal dari sumber yang mana.

⁹*Op. Cit.*, hlm. 186.

2. Kategorisasi

- a) Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b) Setiap kategori di beri nama.

3. Sintesisasi

- a) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya
- b) Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama lagi.

4. Menyusun “Hipotesis kerja”

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang profesional. Hipotesis kerja ini merupakan teori substantif (Teori yang berasal dan masih terkait dengan data). Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 288-289.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹ Triangulasi juga merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

¹¹*Ibid.*, hlm. 327-330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuam umum

1. Sejarah singkat MAN Lembah Melintang

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Lembah melintang yang terletak di jalan Pondok Jagung, Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini pada mulanya bernama MAS Penampung yang didirikan pada tahun 1981 yang berlokasi di Tolak Ombun Ujung Gading.¹

Dalam perkembangannya kemudian sekolah ini mengalami kemajuan yang di tandai dengan bertambah banyaknya siswa yang mendaftar ke MAS penampung ini. Karena siswa yang terus bertambah dan antusias masyarakat yang besar maka dibuatlah suatu perencanaan untuk mendirikan suatu Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri, bertepatan pada saat itu Madrasah Aliyah belum ada yang berstatus Negeri di Kecamatan Lembah Melintang. Untuk menjalankan rencana itu maka dibuatlah panitia persiapan dengan membuat suatu pengajuan kepusat dan pencarian lokasi yang tepat, dan pada

¹Abdul Arifin/Pegawai Administrasi, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

akhirnya pada tahun 1992 sekolah didirikan di Manambin/jalan Pondok Jagung dengan kondisi lokal yang sederhana yaitu 2/kelas dengan 6 ruangan.²

Oleh karena itu, pada tahun 1996 madrasah ini diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lembah Melintang setelah keluar SK Menteri No. 17/1995 dengan kepala madrasah pertama adalah dr.Roslaini dan wakil kepala madrasah Rudi Siregar, S.Pd.³

Adapun nama yang pernah menjabat kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang hingga kini adalah:

- a. dr. Roslaini (1996-1998)
- b. Drs. Rosman Oesis (1998-2002)
- c. Mukhlis Agoes,Sh (2002-2005)
- d. Nursaliyah, M.Pd (2005-20011)
- e. Bakrizal, S.Ag,M.Pd (2011-sekarang)⁴

2. Kondisi fisik dan letak geografis MAN Lembah Melintang

Secara umum MAN Lembah Melintang mempunyai luas tanah $\pm 12,740$ M² dan luas bangunan $\pm 2,777$ M². Lingkungan MAN Lembah Melintang di kelilingi pagar besi dan juga beton yang juga mendukung keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh gedung adalah permanen yang layak dipakai dan

²Abdul Arifin/Pegawai Administrasi, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

³Abdul Arifin/Pegawai Administrasi, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

⁴Abdul Arifin/Pegawai Administrasi, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

hal ini sangat mendukung untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan fisik madrasah di dukung oleh taman bunga ditambah pepohonan jati di sekitarnya menambah asrinya lingkungan MAN Lembah Melintang. Lingkungan madrasah terkategori bersih dari sampah dan polusi⁵.

Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang berada di jalan Pondok Jagung Ujung gading kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Letaknya sangat strategis dan sangat mudah dijangkau dari segala penjuru. Secara georafis, MAN Lembah Melintang berbatasan dengan:

Sebelah Barat berbatasan dengan jalan masyarakat.

Sebelah Timur berbatasan dengan tanah masyarakat.

Sebelah selatan berbatasan dengan jalan ppk (pnpn).

Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman masyarakat.⁶

3. Keadaan sarana dan prasarana MAN Lembah Melintang

TABEL I

Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Lembah Melintang

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruang guru	1 Buah	Baik
3	Ruang belajar	15 Buah	Baik
4	Ruang TU	1 Buah	Baik

⁵Abdul Arifin/Pegawai Administrasi, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

⁶Abdul Arifin/Pegawai Administrasi, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

5	Ruang perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Mesjid	1 Buah	Baik
7	Kamar mandi/wc	5 Buah	Kurang baik
8	Kantin	4 Buah	Baik
9	Parkir	1 Buah	Baik
10	Pagar	4 Buah	Baik
11	Tempat olahraga	3 Buah	Kurang baik
12	Meja guru/kursi guru	54 Buah	Baik
13	Bangku untuk siswa	630 Buah	Baik
14	Meja siswa	315 Buah	Baik
15	Lemari	22 Buah	Kurang baik
16	Rak buku	3 Buah	Baik
17	Papan tulis	17 Buah	Baik
18	Komputer kantor	4 Unit	Baik
19	Komputer siswa	3 Unit	Baik
120	Rangka manusia	1 Buah	Baik
21	Alat peraga	2 Buah	Baik
22	Atlas dan globe	1 Buah	Baik
23	Tape recorder	2 Buah	Baik
24	Bel	2 Buah	Baik
25	Bola volley	1 Buah	Baik
26	Bola sepak	1 Buah	Baik
27	Tenis meja	2 Buah	Baik
27	Raket	3 Pasang	Baik
28	Kasur	2 Buah	Baik
29	Kantor satpam	1 Buah	Baik

Sumber data: Arsip MAN Lembah Melintang Pasaman Barat 2012/2013.

4. Keadaan guru MAN Lembah Melintang

TABEL II

Keadaan Guru Umum MAN Lembah Melintang

No	Nama/Nip	Mata pelajaran	Jabatan	Pendidikan
1	Dra. Asnani 19630202 199903 2 001	Bhs. Indonesia	Waka kurikulum	S.1
2	Drs. Irfan 19680606 199403 1 005	Penjaskes	Guru	S.1
3	Najmah, S.Pd	Biologi	Guru	S.1

	19670421 199803 2 001			
4	Munafri,S.Pd 19780719 200501 1 010	Biologi	Guru	S.1
5	Dra.Mardiah,S.Pd 19630121 200604 2 004	Ekonomi	Guru/walas X	S.1
6	Rahmad Mulia,S.Pd. 19760402 200604 1 014	Bhs.Indonesia	Guru/Walas XII	S.1
7	Erni,S.Pd 19720929 200701 2 019	Geografi	Guru/Walas XI	S.1
8	Arnida,S.Pd 19761229 200701 2 017	Sosiologi	Guru/Walas XII	S.1
9	Islamiati,S.Sos 19780407 200701 2 006	Sosiologi	Guru/Walas XI	S.1
10	Faisal,SE 19760417 200710 1 002	Ekonomi	Bendahara/ Guru	S.1
11	Iswadi,S.Pd 19770514 200710 1 002	Bhs.Ingggris	Waka/kesis waan	S.1
12	Yursila,S.Si 19780714 200910 2 001	Fisika	Guru/Walas	S.1
13	Adriman, A.Md 150427294	TIK	Guru	D.3
14	Drs.Wadri	Pend,Kimia	Guru	S.1
15	Syafrin	Bhs.Ingggris	Guru	PGSMTP
16	Bustan Sukhairi,S.Pd	Bhs.Indonesia	Guru/Walas X	S.1
17	M.Ikhsan Al Akhyar,SE	Ekonomi	Guru	S.1
18	Peni Harmon,S.Pd	Sejarah	Guru/Walas X	S.1
19	Betri Hariani,S.Pd	Matematika	Guru/Walas XII	S.1
20	Hesti Gika Sari,S.Pd	Bhs.Ingggris	Guru/Walas XII	S.1
21	Ainil Fitriana,S.Pd	Geografi	Guru	S.1
22	Khairul Imam,S.Pd	BK	Guru	S.1
23	Zuhroini,A.Md. Kep	Pembina UKS	Guru	D.3
24	Rahmiana,S.Pd.I	Pembina Pustaka	Guru/Walas XI	S.1
25	Irza Pratama,S.Pd	PPKn	Guru	S.1
26	Ade Rezki, S.Pd	Bhs.Ingggris	Guru	S.1
27	Mukhlis,S.Pd.I	Matematika	Guru/Walas	S.1
28	Rahmiati,S.Pd	Matematika	Guru	S.1

29	Zalnofri,S.Pd	Penjaskes	Guru	S.1
30	Marlinda,S.Pd	TIK	Guru	S.1
31	Farid Ma'ruf	Kaligrafi	Guru	SLTA
32	Aliza Ripa,S.Ps.I	BK	Guru	S.1

Sumber data: Arsip MAN Lembah Melintang Pasaman Barat 2012/2013

TABEL III

Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam MAN Lembah melintang

No	Nama/Nip	Mata pelajaran	Jabatan	Pendidikan
1	Bakrizal,S.Ag,M.Pd 19710510510 199703 1 005	Qur'an Hadist	Kepala sekolah	S.2
2	Jon Refdi,S.Ag 19710518 200604 1 004	Aqidah Akhlak	Waka sarana prasarana	S.1
3	Amri,S.Pd.I 19630101 200701 1 0521	Qur'an Hadist	Guru/Walas X	S.1
4	Nusro,S.Pd.I 19790712 200710 2 006	Fiqih	Guru/Walas X	S.1
5	Syarif, BA 19550217 198903 1 001	Bhs.Arab	Guru	S.1
6	Nurpan,S.Pd.I 150396523	Aqidah Akhlak	Guru	S.1
7	Hartati,S.Fil.I 19790712 200710 2 006	SKI	Guru/walas XII	S.1
8	Dra. Ahwanil Husni	BTA	Guru	S.1
9	Ilham,A. Ma	Fiqih	Guru	D.2
10	Sammi,SS	Seni Budaya Islam	Guru	S.1
11	Emilda,S.Ag	Hadist	Guru/Walas	S.1
12	Elvia Roza,S.Pd.I	Bhs.Arab	Guru/Walas	S.1

Sumber data: Arsip MAN Lembah Melintang Pasaman Barat 2012/2013.

TABEL IV**Keadaan pegawai Tata Usaha MAN Lembah Melintang**

No	Nama/Nip	Jabatan	Pendidikan
1	Aswar Anas,S.Pd.I 197800918 200604 1 002	Kaur TU	S.1/A.IV
2	Mursida,A.Md 19780712 200710 1 009	Pegawai TU	S.1
3	Abdul Arifin 19800112 200710 2 004	Pegawai TU	SLTA
4	Seri Hanifa	Paegawai TU	S.1
5	Elva Aslinda	Pegawai TU	SLTA
6	Helnovializa	Pegawai TU	D.2
7	M.Arif Batu bara	Pegawai TU	D.3
8	Ahdayani	Penjaga sekolah	SLTA
9	Fauzan,S.Iq	Pegawai TU	S.1
10	As'in,A.Md	Peg.Perpustakaan	D.3

Sumber data: Arsip MAN Lembah Melintang Pasaman Barat 2012/2013.

5. Keadaan siswa MAN Lembah Melintang

TABEL V**Keadaan siswa MAN Lembah Melintang**

No	Kelas	Jumlah lokal	Jumlah	
			L	P
1	X	8	66	212
2	XI	5	33	137
3	XII	6	51	131
Jumlah		19	150	480
Jumlah keseluruhan siswa/i			360	

Sumber data: Arsip MAN Lembah Melintang Pasaman Barat 2012/2013.

Berdasarkan data yang telah didapatkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang mempunyai bangunan yang sangat baik. Dengan jumlah guru yang memadai, yaitu jumlah guru secara keseluruhan adalah 44

dengan perician guru bidang studi umum berjumlah 32 orang sedangkan guru bidang studi agama 12 orang, dan pegawai TU berjumlah 10 orang. Sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 630 siswa yaitu 150 siswa lelaki dan 480 siswi perempuan.

Ada pun visi dan misi MAN Lembah Melintang ini adalah:

1. Visi

Unggul dalam IPTEK dan IMTAK, meluluskan siswa yang kompetitif dan berakhlakul karimah.

2. Misi

- a. Menjadikan Agama Islam sebagai ruh dan sumber nilai pengembangan madrasah.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang di namis, sinergis, dan inovatis.
- c. Mendayagunakan sarana dan prasarana guna mencapai tujuan kualitas pendidikan.

B. Temuan khusus

1. Gambaran suasana religius di MAN Lembah Melintang

a. Pelaksanaan Shalat berjama'ah

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mempelajari ilmu keagamaan dan ilmu umum. Yang membedakan di antara lembaga pendidikan Islam dengan pendidikan umum adalah ilmu-ilmu keagamaan di lembaga pendidikan Islam di pelajari lebih mendalam di banding di lembaga pendidikan umum. Sebagai lembaga pendidikan Islam, dalam kehidupan warga madrasah nilai-nilai keislaman harus lebih tampak

pada madrasah itu, sehingga muncullah suasana madrasah yang religius. Untuk mewujudkan suasana religius kepala madrasah harus mampu mengambil kebijakan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Kepala sekolah juga dapat menciptakan suasana religius terhadap seluruh warga madrasah. Untuk menciptakan suasana religius, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan membuat suatu program dalam meningkatkan pendidikan agama Islam salah satunya adalah program sholat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN Lembah melintang beliau menyatakan:

Sebagai kepala sekolah saya berupaya menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah ini, saya sangat respon terhadap peraturan daerah No.05/2006 yang mengamanatkan perlunya mewujudkan suasana religius di madrasah untuk pembinaan akhlak siwa yang lebih baik.⁷

Untuk mewujudkan program ini kepala madrasah sebagai pelaksana juga menetapkan peraturan yang mengkhususkan guru PAI sebagai pelaksana di lapangan usaha mewujudkan suasana religius di madrasah, kebijakan kepala madrasah terkait dengan penciptaan suasana religius sebagaimana penjelasan dari kepala madrasah yaitu:

Membuat program tersendiri dalam pembinaan shalat berjama'ah.
Menyampaikan program shalat berjama'ah kepada seluruh elemen

⁷Bakrizal/Kepala MAN Lembah Melintang, *Hasil Wawancara*, tanggal 15 Juli 2013 di MAN Lembah Melintang.

sekolah seperti guru, komite sekolah dan tata usaha. Bekerjasama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Kerja sama yang dilakukan adalah dengan meminta kesediaan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengabsen siswa saat shalat berjama'ah sekaligus menjadi imam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI mengatakan:

Berdasarkan peraturan yang telah di sepakati bersama yaitu tentang pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at. saya ikut berperan aktif, dan menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Pelaksanaan shalat berjama'ah di madrasah ini, semua warga madrasah ikut melaksanakannya karena mesjid dapat menampung seluruh warga madrasah. Setelah shalat berjama'ah selesai guru-guru bertugas memeriksa absen siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa sudah ada peraturan tentang pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di MAN Lembah Melintang, yaitu pelaksanaannya di lakukan secara bersama tanpa bergiliran karena mesjid di madrasah ini mampu menampung seluruh warga madrasah ini dan di lakukan setiap hari masuk sekolah kecuali hari Jum'at. Peraturan ini berlaku bagi semua siswa/i MAN Lembah Melintang.

Dengan adanya peraturan tentang pelaksanaan shalat berjama'ah ini, maka sudah seharusnya pelaksanaannya sesuai dengan peraturan, agar peserta didik mampu menjalankan peraturan yang ada yaitu tentang keutamaan shalat berjama'ah, maka perlu adanya pengawasan dari guru

⁸Bakrizal/Kepala MAN Lembah Melintang, *Hasil Wawancara*, tanggal 30 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

⁹Hartati/Guru SKI, *Hasil Wawancara*, tanggal 01 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

PAI dan guru umum apakah shalat itu di laksanakan sendiri-sendiri atau berjama'ah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan:

Pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah di madrasah ini selalu dilaksanakan secara berjamaah, dan sebagai guru Akidah Akhlak, sudah menjadi kewajiban saya mengontrol anak-anak dalam pelaksanaannya agar siswa terbiasa dalam menjalankan kewajibannya. Peran kami disini adalah mengabsen siswa yang shalat berjama'ah.¹⁰

Pelaksanaan shalat zuhur selalu di laksanakan berjama'ah baik sesama siswa itu sendiri maupun ketika ada guru-guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti lonceng akan di bunyikan dua kali pertanda waktu zuhur telah tiba, maka seluruh warga madrasah akan mulai menuju mesjid, dan yang mengumandangkan adzan adalah siswa itu sendiri.¹¹

Seperti pernyataan Jon Refdi:

Yang mengumandangkan adzan adalah siswa itu sendiri, dengan tujuan anak-anak dapat menampilkan kemampuannya dalam mengumandangkan adzan sehingga dapat tampil di masyarakat dan dapat menjadi motivasi bagi yang lain begitu juga dengan iqamah.¹²

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI mengatakan:

Saya pernah mengumandangkan azan di madrasah ini, karena disinilah saya belajar terlebih dahulu agar biasa tampil di

¹⁰Nupan/Guru Akidah Akhlak, *Hasil Wawancara*, tanggal 01 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

¹¹Hasil Observasi, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

¹²Jon Refdi/Guru Akidah Akhlak. *Hasil Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

masyarakat, dan saya juga pernah menjadi imam, walaupun pada awalnya saya gemetar tetapi lama kelamaan saya menjadi terbiasa.¹³

Pelaksanaan shalat berjama'ah di madrasah ini sangat disiplin dimana ketika waktu shalat zuhur telah tiba warga madrasah menuju mesjid. Guru-guru melaksanakan tugas berdasarkan job yang disepakati. Ada yang mengontrol siswa dalam dalam berwdhu' dan ada yang berkeliling di sekitar madrasah untuk melihat siswa/i yang tidak ikut dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara, program pembiasaan shalat berjama'ah memberi tanggapan baik terhadap upaya yang di lakukan oleh guru-guru PAI dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, siswa merasakan pengaruh positif terhadap diri mereka, karena program shalat berjama'ah tersebut juga berdampak terhadap pengembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Icha Handayani kelas X² menyatakan bahwa:

Program pelaksanaan shalat berjama'ah dan upaya yang di lakukan guru agama dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah memberikan pengaruh baik terutama pada saya, karena sewaktu saya SMP dulu tidak ada peraturan tentang shalat berjama'ah, jadi ketika saya sekolah di madrasah ini dan melaksanakanya secara rutin, menjadi satu kebiasaan yang baru bagi saya.¹⁴

¹³Gerry yulfajri/siswa XI IPS¹. *Hasil Wawancara*, tanggal 05 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

¹⁴Icha Handayani/siswi X², *Hasil Wawancara*, tanggal 05 OKtober 2013 I MAN Lembah Melintang.

Kemudian di tambah lagi seorang siswa mengatakan:

Saya dulu belum bisa membaca dan menghafal bacaan shalat dan kurang paham dengan gerakan shalat, dan dengan adanya peraturan yang mewajibkan seluruh siswa ikut untuk melaksanakannya. Akhirnya saya bisa melakukannya dan sudah mulai paham apa makna shalat itu sendiri.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah mendapat sambutan atau tanggapan baik dari siswa, peneliti melihat siswa begitu antusias dalam mengikutinya, siswa berlomba-lomba mengambil air wudhu' agar dapat mengikuti shalat berjama'ah, akan tetapi peneliti juga melihat adanya sebahagian siswa yang malas untuk mengikuti shalat berjama'ah dengan memberi berbagai alasan agar tidak ikut dalam pelaksanaan shalat berjama'ah.¹⁶

Berdasarkan observasi, peneliti melihat guru PAI memberikan contoh yang baik kepada siswa hal ini bisa di lihat dari keikutsertaan guru bidang studi agama dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Peneliti juga melihat guru bidang studi agama memberikan nasehat kepada siswa yang malas melaksanakannya.¹⁷

¹⁵Ego Septian/siswa X², *Hasil Wawancara*, tanggal 05 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

¹⁶Hasil Observasi, tanggal 30 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

¹⁷Hasil Observasi, tanggal 30 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

Mengenai tanggapan guru-guru terhadap peraturan yang ada di madrasah ini tentang shalat berjama'ah dapat di ketahui dari hasil wawancara dengan beberapa guru mengatakan bahwa:

Saya menanggapi dengan baik dan berusaha mendukung peraturan yang ada di madrasah ini dalam rangka mewujudkan suasana religius salah satunya melalui shalat berjama'ah, walaupun saya guru umum saya juga ikut berperan yaitu saya ikut dalam melaksanakan shalat berjama'ah, dan saya juga melihat dengan adanya peraturan tentang pelaksanaan shalat berjama'ah pada dasarnya memberikan pengaruh yang baik pada siswa.¹⁸

Seperti yang dikatakan Nusro bahwa:

Sebagai guru bidang studi agama, saya ikut serta dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah yang sekaligus mengawas dan mengontrol dalam pelaksanaan shalat dan saya juga sering memberikan nasehat kepada siswa agar dalam melaksanakannya tidak merasa terbebani.¹⁹

Selanjutnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah di Madrasah juga member pengaruh yang baik bagi warga sekitar lingkungan madrasah dan termasuk orang tua siswa itu sendiri, sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan ibuk Rosmaini mengatakan bahwa:

Saya sebagi warga sekitar sekaligus orang tua siswa sangat senang dengan adanya pelaksanaan shalat berjama'ah yang ada di madrasah ini, karena membawa pengetahuan yang baik bagi anak saya, walaupun hanya sebatas shalat zuhur, akan membuat kebiasaan bagi anak saya, ini terlihat dari di hari libur anak saya tetap melaksanakan shalat zuhur, walaupun tidak berjama'ah.

¹⁸Mardiah/Guru Ekonomi, *Hasil Wawancara*, tanggal 11 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

¹⁹Ilham/Guru Fiqih, *Hasil Wawancara*, tanggal 11 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

Ibuk Hafida juga mengatakan:

Pelaksanaan shalat berjama'ah selalu dilaksanakan dimadrasah ini, saya sangat senang melihat siswa/i yang berbondong-bondong menuju mesjid, apa lagi suara azan yang dikumandangkan memberikan dorongan kepada saya juga untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Oleh karena itu dalam proses penciptaan suasana religius di madrasah ini melalui pemberdayaan shalat berjama'ah peran guru bidang studi agama mempunyai peranan yang sangat dominan dan juga peran orang tua sangat dibutuhkan juga dalam membimbing anak di rumah agar selalu mengerjakan shalat. Peran guru yang tampak dalam pelaksanaan shalat berjama'ah ini adalah melaporkan kendala yang di hadapi dalam pembinaan shalat berjama'ah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi agama yaitu:

Sebagai guru pembawa mata pelajaran agama mendapat tugas dalam mewujudkan suasana religius di madrasah ini, dimana seluruh guru mata pelajaran agama harus berbagi tugas dalam pengawasan shalat berjama'ah, dan melaporkan hasil pengawasan kepada kepala madrasah sejauh mana proses pelaksanaannya dan kendala yang di hadapi.²⁰

Hasil wawancara diatas sejalan dengan hasil observasi. Peneliti melihat begitu besar peran guru PAI dalam rangka mewujudkan suasana religius yaitu salah satunya pelaksanaan shalat berjama'ah. Guru PAI begitu antusias dalam menjalankan peraturan yang ada, mengawas dan ikut

²⁰Nusro/Guru Fiqih, *Hasil Wawancara*, tanggal 12 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

serta dalam pelaksanaannya dan memberikan nasehat kepada siswa yang malas melaksnakannya.

b. Pelaksanaan puasa sunat hari senin dan kamis

Salah satu usaha menciptakan suasana religius di suatu madrasah adalah membiasakan puasa di lingkungan madrasah, yaitu puasa sunat hari Senin dan Kamis. Pemberdayaan puasa sunat tujuannya adalah melatih setiap muslim agar senantiasa sabar dalam kehidupannya selainya itu terbentuk akhlakul karimah, jadi dengan dibiasakanya puasa sunat di lingkungan madrasah di harapkan dapat mengikis perilaku-perilaku pesertadidik yang tidak baik. Dilihat dari segi manfaat puasa sunat ini bagi pengembangan kepribadian siswa maka madrasah juga perlu membuat peraturan tentang pelaksanaan puasa sunat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan:

Kalau peraturan tentang pelaksanaan puasa sunat hari senin dan kamis secara tertulis tidak ada, karena itu kami serahkan saja kepada setiap pribadi siswa/i siapa yang mau melaksanakannya. Syukur allhamdulillah dan bagi yang tidak melaksanakannya tidak di beri hukuman.²¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat di pahami bahwa peraturan tentang pelaksanaan puasa sunat hari Senin dan Kamis secara tertulis tidak ada di madrasah. Karena itu adalah urusan pribadi dengan Allah SWT,

²¹Bakriza/Kepala MAN Lembah Melintang, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang.

maka pelaksanaannya tergantung siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi, pemberdayaan puasa sunat hari Senin dan Kamis di madrasah ini masih kurang pelaksanaannya karena masih banyak siswa yang ke kantin, begitu juga dengan guru-gurunya dan pegawai. Seperti yang di katakana oleh Nusro berikut ini:

Pelaksanaan puasa sunat hari senin dan kamis sepertinya di madrasah ini belum begitu populer hanya sebagian saja yang menjalankannya, tetapi bagi saya puasa sunat itu adalah suatu kewajiban walaupun hukumnya adalah sunat. Saya juga sering menghimbau anak-anak untuk melaksanakan puasa sunat ini. Saya juga menambahkan nilai plus pada anak-anak yang melaksanakannya.²²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di pahami bahwa pelaksanaan puasa sunat hari Senin dan Kamis di madrasah ini belum menjadi tradisi karena proses pelaksanaannya itu sangat susah dengan alasan tersendiri, paling yang melaksanakan itu hanya guru-guru yang sudah paham dengan pahalanya. Agar puasa sunat ini efektif dilaksanakan di lingkungan madrasah harus di pelopori oleh kepala madrasah, begitu juga guru mata pelajaran umum. Jangan hanya guru mata pelajaran PAI saja.

Oleh karena itu untuk mewujudkan suasana religius di madrasah ini harus di lakukan usaha yang maksimal dari kalangan pimpinan madrasah terlebih dahulu agar bisa menjadi teladan, karena yang membedakan antara

²²Nusro/Guru Fiqih, *Hasil Wawancara*, Pada tanggal 12 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

madrasah dengan sekolah umum adalah suasana keagamaan di madrasah ini lebih semarak dan lebih mentradisi. Agar siswa/i bersemangat melaksanakan puasa sunat ini guru yang setiap hari berjumpa dengan peserta didik khususnya guru-guru PAI seharusnya memberikan keutamaan-keutamaan bagi yang melakukan dan menganjurkan untuk melaksanakan puasa sunat Senin dan Kamis tersebut, begitu juga dengan kepala madrasah diharapkan memberikan motivasi kepada siswa/i bagi yang melaksanakannya. Sebagaimana di ungkapkan guru Al-Qura'an Hadis yaitu:

Setiap saya masuk ke kelas saya sering menganjurkan kepada anak didik saya agar selalu melaksanakan puasa sunat hari Senin dan Kamis, dan juga menjelaskan point-point pahala dari puasa sunat tersebut.²³

Seperti yang di ungkapkan siswi kls XI IPS² mengatakan bahwa:

Guru Fiqih yang masuk ke kelas kami sering menayakan siapa yang puasa sunat Senin dan Kamis. Bagi yang melaksanakan puasa memberikan pujian dan bagi yang tidak melaksanakannya terus memotivasinya agar mau melaksanakannya dengan ikhlas²⁴

Adapun peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di MAN Lembah Melintang ini adalah dengan memberikan contoh tauladan yaitu seluruh guru PAI berusaha melaksanakan puasa sunat hari senin dan kamis dan menayakan siswa yang melaksanakannya di setiap ruangan yang

²³Amri/Guru Al-Qur'an Hadist, *Hasil Wawancara*, tanggal 09 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

²⁴Reni Yusrida/siswi XI IPS², *Hasil Wawancara*, tanggal 12 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

di masuki. Lingkungan madrasah juga harus memberikan dukungan, misalnya kantin di tutup setiap hari Senin dan Kamis. Dengan adanya usaha seperti ini siswa akan terikut sendiri karena di sekolah juga tidak ada makanan, apalagi di madrasah ini jam pulanginya adalah pukul 14.00 WIB, jadi lama kelamaan akan terbiasa. Dengan cara ini diharapkan siswa juga akan mengikutinya. Seperti yang di katakan salah satu siswi kelas XII IPS³ adalah:

Pelaksanaan puasa sunat hari Senin dan Kamis di madrasah ini belum terlaksana dengan baik termasuk saya sendiri, karena saya melihat guru-guru juga masih banyak yang belum melaksanakannya, apalagi kantin juga selalu buka, jadi kadang saya puasa dari rumah, tapi sampai di madrasah ini saya batalkan karena ajakan teman ke kantin.²⁵

c. Pelaksanaan Dakwah Islamiyah

Dengan adanya dakwah Islamiyah dalam dunia pendidikan Islam, maka peserta didiknya di tuntutan agar mampu menyampaikan dakwah Islamiyah. Oleh karena itu di perlukan suatu cara, yaitu mempersiapkan dengan melatih dan mendidik agar siswa terampil dalam ceramah Islamiyah. Setiap lembaga pendidikan Islam seperti di madrasah ini telah mempunyai program tentang dakwah Islamiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan:

²⁵Rafika widia/siswi XII IPS³, *Hasil Wawancara*, tanggal 07 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

Peraturan tentang dakwah Islamiyah ada di madrasah kita ini, pelatihan dan pendidikannya di laksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pengaplikasiannya di laksanakan setiap hari jum'at pagi sebelum pembelajaran di mulai. Pelaksanaannya di buat berdasarkan job yang telah ditentukan. Dan untuk menambah suasana religius Madrasah ini juga selalu memperingati hari-hari besar Islam.²⁶

Pada kegiatan ini yang menjadi petugas utamanya adalah siswa/i itu sendiri, prosesnya di mulai dari moderator, pembacaan ayat suci Al-Qur'an beserta terjemahnya, kemudian di ambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Acara selanjutnya yaitu penampilan bakat seperti berpidato dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, khatip jum'at dan lain-lainya yang mengandung arti menampilkan bakat. Kegiatan ini di laksanakan setiap hari jum'at pagi dan seluruh siswa wajib mengikutinya.

Dalam menyemarakkan dakwah Islamiyah yang ada di madrasah ini, madrasah ini juga selalu memperingati hari-hari besar Islam (PHBI), peringatan maulid Nabi, isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam, penyambutan bualan suci Ramadhan dan sebagainya yang mngandung keagamaan. Dalam kegiatan ini pelaksana utama adalah siswa. Seperti yang di katakan salah satu siswa kela XII IPAmengatakan:

Peringatan hari-hari besar Islam di madrasah ini memang selalu di laksanakan dan yang menjadi pelaksana utamanya adalah kami sendiri sedangkan guru-guru yang di madrasah ini hanya sebagai

²⁶Bakrizal/Kepala MAN Lembah Melintang, *Hasil Wawancara*, tanggal 28 September 2013 di MAN Lembah Melintang

pengontrol dan pembimbing saja. dan penceramah utama yang menjadi guru besarnya di undang dari luar. Saya sangat senang dengan acara seperti ini karena dapat menambah wawasan saya.²⁷

Pelaksanaan dakwah Islamiyah di madrasah ini ternyata sudah di latih terlebih dahulu yaitu dengan mata pelajaran tambahan yang di laksanakan setelah jam belajar berakhir, yaitu acara muhadarah di setiap perkelas dan pelaksanaanya berdasarkan jadwal masing-masing. Sedangkan pelatihnya telah di siapkan secara khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa mengatakan: “Pelaksanaan latihan muhadrah di madrasah ini sangat meyenangkan, karena dengan adanya latihan ini dapat membantu sebelum pengaplikasiannya dilaksanakan setiap hari jum’at pagi.”²⁸

Latihan yang dilakukan pada setelah jam belajar berakhir ini di harapkan setelah latihan dilaksanakan tidak ada alasan lagi bagi siswa/i untuk tidak melaksanakanya lagi dengan alasan tidak bisa. Hal ini Sesuai dengan wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Nurpan, ia mengatakan bahwa:

Pelaksanaan dakwah Islamiyah dimadrasah ini sudah menjadi suatu kebiasaan dan saya sebagai guru Akidah Akhlak mendapat tugas tambahan yaitu melatih dan mendidik anak-anak dalam melaksanakan muhadarah, ini di lakukan supaya ketika ada kegiatan

²⁷Fitri Wahyuni/XII IPA, *Hasil Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

²⁸Khoiri Aindra/XII IPS¹, *Hasil Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

yang bernuansa Islami atau PHBI tidak ada alasan lagi untuk tidak tampil.²⁹

Berdasarkan observasi peneliti melihat pelaksanaan dakwah Islamiyah di madrasah ini telah di jalankan dan guru-guru PAI menjadi pengawas utama dalam prosesnya. Seperti yang di katakan salah satu guru PAI yaitu :

Saya sebagai guru PAI sangat antusias dengan peraturan yang ada karena melalui peraturan ini dapat mendidik siswa lebih baik lagi, karena jiwa anak-anak pada usia ini masih labil jadi masih bisa di masuki dengan nilai-nilai Islami. Dan dengan adanya dakwah Islamiyah di madrasah ini dapat melatih siswa untuk berbicara di depan orang banyak. Supaya siswa/i tetap semangat maka kami guru-guru PAI kami akan menerjunkan anak-anak ke tengah-tengah masyarakat pada bulan ramadhan.³⁰

Berdasarkan wawancara, pelaksanaan dakwah Islamiyah di madrasah ini sudah menjadi suatu budaya tersendiri di madrasah ini, peneliti melihat adanya pelajaran tambahan yang di lakukan setelah jam belajar berakhir sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan dakwah Islamiyah di madrasah ini adalah lulusan Madrasah Aliyah yang akan terjun ke tengah-tengah masyarakat di harapkan mampu berdakwah yang akan menjadi aset dan keterampilan bagi setiap lulusan.

²⁹Nurpan/Guru Akidah Akhlak, *Hasil Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

³⁰Amri/Guru Al-Qur'an Hadist, *Hasil Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

Pelaksanaan dakwah Islamiyah ini bukan hanya di madrasah ini saja akan tetapi siswa-siswa yang sudah berbobot akan di terjunkan ke tengah-tengah masyarakat pada bulan Ramadhan dalam rangka mengembangkan keahliannya dalam berceramah. Seperti yang di katakan Amri yaitu:

Untuk menambah semangat siswa dalam belajar dakwah Islamiyah, maka pihak sekolah membuat keputusan untuk menerjunkan siswa/i untuk berdakwah di tengah-tengah masyarakat dan mengikuti perlombaan yang bernafaskan Islami dan yang menjadi pelatuhnya adalah seluruh guru PAI.³¹

Dalam rangka mewujudkan suasana religius di madrasah ini, melalui dakwah Islamiyah selain pelaksanaan muhadarah dan peringatan hari besar Islam maka pada bulan Ramadhan madrasah ini juga mengadakan acara, yaitu pesantren kilat, pesantren kilat merupakan suatu kegiatan keagamaan bagi orang muslim dalam hal ini MAN Lembah Melintang juga selalu mengadakan pesantren kilat, tujuannya adalah menumbuh kembangkan kecintaan siswa terhadap agama.

Pesantren kilat yang dilaksanakan di madrasah yang pesertanya adalah siswa/i madrasah itu sendiri pelaksanaanya dilakukan selama dua minggu, adapun susunan agendanya tampak dimulai dari pagi yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh siswa di kelas masing-masing, setelah itu mengambil hikmah-hikmah dari surah yang di baca. Setelah jam istirahat pertama maka kegiatan siswa selanjutnya adalah menuju mesjid

³¹Amri/Guru Al-Qur'an Hadist, *Hasil Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

untuk mendengarkan ceramah secara umum dan ustad penceramahnya di undang secara khusus dari luar yang memang berkompeten. Kegiatan ini berlangsung sampai waktu shalat zuhur tiba, yang disambung dengan melaksanakan sholat zuhur berjama'ah. Dalam proses kegiatan ini, absen terus berjalan dalam rangka mengontrol siswa.³²

Dalam mewujudkan suasana religius di madrasah ini selain hubungan yang bersifat vertikal, ada juga yang bersifat horizontal yaitu hubungan sesama warga madrasah. Adapun hubungan yang di maksud peneliti disini adalah mulai dari hubungan kepala madrasah dengan guru-guru, hubungan ini juga harus di jalin dengan baik begitu juga dengan siswa/i ini dapat di lihat dari keramahan siswa ketika berjumpa dengan gurunya mereka akan hormat dan ada yang mengucapkan salam. Dan hubungan ini masih berlanjut dengan elemen-elemen madrasah yaitu dengan para pegawai-pegawai TU, karena para tata usaha sekolah berfungsi untuk menyediakan dana terkait dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ke agamaan ekstrakurikuler dan perayaan hari besar keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai TU mengatakan bahwa:

Dalam penciptaan suasana religius di madrasah ini, para pegawai TU tidak berbuat banyak, akan tetapi kami menyediakan dana

³²Hasil Observasi, tanggal 25-26 Juli 2013 di MAN Lembah Melintang.

terhadap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan yang membutuhkan dana.³³

Kegiatan-kegiatan di madrasah ini telah menunjukkan suasana yang religius karena dalam proses pembelajaran telah diajarkan ilmu-ilmu keagamaan dan diluar diproses pembelajaran dilakukan kegiatan ekstrakurikuler yang berlataskan Islam di tambah dengan tidak melewatkan hari-hari besar Islam.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di MAN Lembah Melintang

Dalam mewujudkan suasana religius di madrasah, untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal, maka di perlukan peranan dari semua elemen khususnya guru PAI karena guru yang mengampu mata pelajaran agama adalah orang yang mempunyai pengetahuan lebih tentang agama dan menjadi contoh yang baik bagi pengikutnya. Adapun peranan guru PAI tersebut adalah:

1. Dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah

a. Peranannya sebagai teladan

Peran ini sangat besar pengaruhnya dalam diri siswa, karena guru menjadi contoh utama dalam melaksanakan program yang direncanakan, kalau guru malas melaksanakannya tidak heran juga

³³Abdul Arifin/Pegawai Administrasi, *Hasil Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

siswa enggan melaksanakannya. Dalam perannya ini berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru MAN Lembah Melintang diketahui bahwa, peran guru PAI dalam pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah adalah sebagai teladan, seperti yang dikatakan Jon Refdi:" Bahwa peranannya sebagai teladan adalah selalu ikut shalat berjama'ah dan hadir di mesjid lebih awal, tujuannya adalah agar siswa terdorong untuk mengikutinya juga".³⁴ Elvia Rosa juga mengatakan: "Peranannya sebagai teladan juga sangat penting, saya selalu membawa mukenah ke madrasah agar bisa mengikuti shalat berjama'ah dan menyuruh siswi-siswi untuk membawa mukenah mereka juga."³⁵

b. Peranannya sebagai pembimbing dan pengawas

Peran guru sebagai pembimbing dan pengawas akan meningkatkan hasil yang lebih baik, ini dimulai dari proses berwudhu' dan sampai dengan shalat berjama'ah selesai. Nurpan mengatakan: "Bahwa peranannya dalam membimbing dan mengawas sangat penting untuk selalu menjalankan perintah wajib yang ada dalam Islam salah satunya adalah shalat. Dan disini kami juga selaku pembimbing terus menjalankan absen untuk mengetahui siswa/i yang melaksanakan shalat berjama'ah dan melaporkan kendala-kendala yang dihadapi dalam

³⁴Jon Refdi/guru Akidah Akhlak, *Hasil Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

³⁵Elvia Rosa/guru Bahasa Arab, *Hasil Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

proses perwujudan suasana religius di madrasah ini kepada kepala madrasah”.³⁶

c. Peranannya sebagai motivator

peranan guru sebagai motivator juga sangat penting dalam proses mewujudkan suasana religius di madrasah, karena dengan memberikan motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang diberikan guru maka akan semakin besar pula kemauan siswa itu sendiri untuk melaksanakannya kewajibannya dalam melaksanakan shalat.

2. Dalam pelaksanaan puasa sunat hari senin dan kamis

a. Peranannya sebagai teladan

Guru sebagai teladan bagi siswa, sikap dan kepribadian siswa merupakan salah satu persyaratan yang harus di miliki seorang guru agar ia menjadi idola dan panutan bagi siswa, kesatuan dalam perkataan dan perbuatan merupakan hal yang sangat didambakan siswa. Dengan kesatuan dan perbuatan inilah dapat meresap dalam diri siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi. Dalam melaksanakan puasa sunat hari Senin dan Kamis, dalam menjalankan peranannya para guru jangan hanya menyuruh saja, akan tetapi menjadi contoh seperti, yang dikatakan Nusro:” Bahwa untuk memotivasi siswa dalam menjalankan

³⁶Nurpan/guru Akidah Akhlak, *Hasil Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2013 di MAN Lemntang.

puasa sunat Senin dan Kamis harus di mulai dari guru itu sendiri agar anak-anak termotivasi dalam menjalankannya. Dan menjelaskan hikmah-hikmah puasa sunat hari Senin dan Kamis”.³⁷

b. Perananya sebagai motivator

Untuk mendorong siswa agar termotivasi melaksanakan puasa sunat hari Senin dan Kamis maka salah satu peranan guru PAI adalah memotivasi siswa itu sendiri, misal memberikan nilai tambahan pada siswa yang melaksanakannya.

c. Dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah

a. Sebagai pembimbing

Dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah di madrasah ini peran guru sebagai pembimbing sangat penting, dimana siswa akan di bimbing menemukan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, dan karena siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda jangan sampai ada diskriminasi. Misal mengasingkan siswa yang belum bisa akan tetapi terus menerus membimbingnya. Dalam observasi peneliti melihat begitu perhatiannya guru dalam membimbing siswa/i dalam pelaksanaan muhadarah.³⁸

³⁷Nusro/guru Fiqih, *Hasil Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

³⁸Hasil Observasi, tanggal 25 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

b. Peranannya sebagai motivator

Siswa yang telah melaksanakan latihan, diadakan kompetisi persaingan yang sehat dengan cara penampilan bakat di akhir tahun. Ini dilakukan agar siswa itu lebih termotivasi lagi dalam melaksanakannya. Seperti yang dikatakan Nurpan:” setiap akhir tahun madrasah ini selalu mengadakan perlombaan, ini dilakukan agar siswa dapat lebih giat lagi dalam belajar berdakwah, dan telah disediakan hadiah menarik, seperti piagam dan sertifikat.”³⁹ Dan guru PAI juga menjelaskan betapa pentingnya dalam berdakwah.

c. Peranannya sebagai pengelola pembelajaran, bila suasana kelas kondusif tidak ribut dan siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran atau proses latihan dakwah Islamiyah maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi dakwah kepada siswa. Tentunya hal seperti ini akan tercipta manakala guru bisa mengelola kelas dengan baik. Dan sebaliknya pula kalau guru tidak pandai dalam mengelola kelas, maka akan terjadi suasana yang tidak nyaman siswa akan ribut disana-sini dan pada akhirnya guru dalam menyampaikan materipun jadi terganggu karena itulah guru dituntut untuk mampu menkondisikan proses pembelajaran baik itu siswa maupun lingkungannya.

³⁹Nurpan/guru Akidah Akhlak, *Hasil Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

- d. Peranannya sebagai sumber belajar, maksudnya peran guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di madrasah adalah bisa mejadi sumber belajar siswa yaitu guru PAI hendaknya mampu menguasai materi-materi yang diajarkanya mempunyai pengetahuan yang lebih dari siswanya.
- e. Perananya sebagai evaluator, untuk Melihat hasil dari proses pembelajaran guru perlu melakukan evaluasi sehingga siswa bisa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di madrasah di peroleh penjelasan sebagai berikut.

Ilham mengatakan:

Untuk mengukur tigtat kemampuan siswa dalam berceramah maka siswa di suruh tampil di dalam kelas dan siswa yang lain mendengarkan, setelah mendapat giliran secara keseluruhan maka akhir semester nilai dikeluarkan.⁴⁰

Hartati juga mengatakan:

Evalusi belajar juga dilakukan guna melihat tingkat kemampuan siswa itu sendiri sekaligus melihat umpan balik yang dilakukan siswa keika disuruh tampil.⁴¹

- f. Peranan guru PAI sebagai pengontrol sangat penting karena dengan adanya kontrol dari para guru siswa itu akan merasa bahwa dirinya selalu diawasi, apalagi di madrasah ini setip kegiatan agama yang di

⁴⁰Ilham/guru Fiqih, *Hasil Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

⁴¹Hartati/guru SKI, *Hasil Wawancara*, tanggal 23 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

lakukan selalu ada kontrol untuk selalu menjaga kondisi dan kehadiran siswa dalam mengikutinya.

3. Hambatan yang di hadapi guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di MAN Lembah Melintang

Untuk menciptakan suasana religius di lingkungan madrasah ini, dalam menjalankan atau melaksanakan peranannya belum tentu berjalan dengan lancar, akan menemui hambatan-hambatan yang dapat menghambat proses penciptaan suasana religius tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI madrasah diketahui bahwa hambatan yang di hadapi ada dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Adapun faktor internal yaitu: keadaan atau kondisi dalam madrasah, sedangkan faktor eksternal yaitu: faktor yang berasal dari luar lingkungan madrasah.

1. Faktor *internal* yang berasal dari dalam madrasah

- a. Masih ada anggota yang kurang aktif melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga program terkesan menjadi tanggung jawab pribadi dan menjadi terhambat. Ini terlihat dari pelaksanaan peran guru itu sendiri, yang menjadi petugas atau pengontrol hanya guru PAI saja, dan juga kurangnya kerjasama yang kuat guru agama dengan guru umum, sangat diperlukan kerjasama yang kuat dengan guru umum, dengan adanya kerjasama ini diharapkan para guru umum dapat menjadi teladan dan membimbing, mengontrol siswa dalam proses mewujudkan suasana religius di madrasah jangan hanya guru PAI.

- b. Kurangnya kesadaran siswa itu sendiri, maksudnya dalam melaksanakan program yang telah direncanakan masih ada siswa yang enggan melaksanakannya walaupun peran guru sudah hampir mencapai maksimal, seperti yang dikatakan Amri berikut ini:

Dalam melakukan suatu pekerjaan pasti ada saja hambatannya, diantaranya hambatan yang kami dapatkan salah satunya adalah dalam pelaksanaannya, anak-anak itu sendiri ada yang rajin dan tidak rajin dalam mewujudkan suasana religius.⁴²

- c. Kurangnya minat dan bakat yang kuat dalam diri siswa itu sendiri, ini terlihat dari sikap siswa ketika acara muhadarah dilaksanakan masih banyak yang kurang konsentrasi. Karena minat dan bakat siswa yang kurang ini akan berdampak kepada program yang ada, siswa siswa yang kurang minat dan bakatnya akan cepat bosan dan tidak senang, hal-hal ini dapat dilihat dari anak yang suka mengganggu teman-temannya, dan ribut dalam pelaksanaannya.⁴³
- d. Kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri, motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya.
- e. Kurangnya sarana dan prasarana, kekurangannya itu adalah dari segi kebersihan air dan bak wudhu' yang tidak setara dengan jumlah siswa siswa, dan perlengkapan mesjid yang belum lengkap seperti sejadah

⁴²Amri/Guru Al-Qur'an Hadist, *Hasil Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

⁴³Hasil Observasi, tanggal 11 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

yang kurang dan kain shalat yang kurang persediannya. Sedangkan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah masih belum ada ruang khusus untuk melaksanakan latihan keagamaan yang ada di madrasah. Berdasarkan observasi peneliti melihat kekurangannya adalah ketika pelaksanaan muhadarah pada setiap hari jum'at pagi terkadang suasana yang tidak mendukung, seperti hujan dan panas, sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa: "Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dimadrasah ini sebenarnya sangat menyenangkan akan tetapi terkadang dalam pelaksanaannya kami merasa capek karena terus berdiri sampai selesai dan terkadang cuaca yang sangat panas dan itu membuat saya tidak nyaman dan kalau hujan muhadarah di batalkan."⁴⁴ Oleh karena itu untuk menanggulangi masalah ini seharusnya sangat dibutuhkan ruangan khusus dalam pelaksanaannya.

2. Faktor *ekternal* dari madrasah

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak, bagi anak keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang

⁴⁴Hayatis/XII IPA, *Hasil Wawancara*, tanggal 18 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.⁴⁵

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab karena jika orang tua menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengikuti sikap dan tingkah laku orang tua pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika orang tua menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Ada rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orangtua, yaitu mengerjakan segala perintah dalam agama islam, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa: “ Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa yang sering tidak shalat zuhur berjama'ah, yaitu Ahamad Husein ketika ditanya, kenapa tidak ikut sholat jawabanya adalah karena dirumahnya juga tidak pernah disuruh untuk shalat dan orang tuanya juga sering tidak mengerjakan shalat.”⁴⁶

⁴⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi Revisi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 312.

⁴⁶Nurpan/guru Akidah Akhlak, *Hasil Wawancara*, tgl 07 Oktober 2013 di MAN Lemah Melintang

Berdasarkan hasil wawancara Nurpan sebagai guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam membimbing anak, harus dengan kasih sayang dan penuh dengan perhatian.

b. Faktor lingkungan/masyarakat

Boleh dikatakan semenjak anak menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jasanya dihabiskan di sekolah dan di masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsure tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsure pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang mengikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan anak, baik dalam bentuk positif maupun negatif, misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya. Sebaliknya, dalam lingkungan masyarakat yang kurang kuat dalam tradisi keagamaannya akan berpengaruh juga bagi perkembangan jiwa

keagamaan anak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Jon Refdi sebagai guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Anak setelah pulang dari madrasah ini tidak ada lagi yang mengontrol karena pada umumnya orang tua sibuk dengan profesinya masing-masing, oleh sebab itu anak bergaul sehari-hari tanpa pengawasan dari orang tua, tidak semua teman bergaulnya itu orang yang taat beragama, sehingga terkadang mereka mengikuti tingkahlaku teman-teman mereka, seperti tidak shalat, dan membatalkan puasa, dan lupa kalau dirinya sebagai siswa madrasah yang mengetahui aturan aturan agama.⁴⁷

- c. Kurangnya dana pendukung dan sulitnya melakukan kerjasama dengan pihak lain di luar orang tua siswa, untuk menggalang dana bagi kepentingan pengembangan suasana keagamaan, misalnya dana dalam pelaksanaan hari-hari besar islam, dan peningkatan sarana dan prasarana peningkatan madrasah sehingga masih memungut biaya dari orangtua siswa. Untuk sementara dalam menanggulangi masalah tersebut para komite madrasah terus melakukan peninjauan yang saling menguntungkan untuk meningkatkan kualitas madrasah misalnya peninjauan dengan pengusaha atau instansi lainnya, dan dari pihak luar terus di jajaki kemungkinannya.⁴⁸

⁴⁷Jon Refdi/ guru Akidah Akhlak, *Hasil Wawancara*, tgl 07 Oktober 2013 di MAN Lemah Melintang

⁴⁸Abdul Arifin/Pegawai Administrasi, *Hasil Wawancara*, tanggal 21 Oktober 2013 di MAN Lembah Melintang.

C. Analisis hasil penelitian

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa, peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang sudah sudah terlongong baik itu terlihat dari tindakan yang mereka lakukan dalam mewujudkan suasana religius tersebut. Yaitu dari pelaksanaan shalat berjama'ah, para guru-guru yang ada di madrasah ikut serta dalam melaksanakannya, begitu juga dengan siswa secara keseluruhan mereka ikut dalam pelaksanaannya, dan dalam kegiatan ini absen masih dilanjutkan dalam rangka mengontrol siswa, dan setelah pelaksanaan shalat berjama'ah maka siswa/i akan kembali keruangan masing-masing untuk melanjutkan proses belajar. Begitu juga dengan pelaksanaan puasa sunat hari senin dan kamis para guru-guru yang ada di madrasah banyak yang melaksanakannya, dengan ini diharapkan dapat memberi contoh yang baik bagi siswanya.

Sedangkan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah peneliti melihat bahwa peran guru hanya sebagai pembimbing dan pengawas saja, ini terlihat dari ketika ada acara peringatan hari besar Islam, maka yang menjadi panitia itu diberikan kepada siswa, dengan tujuan agar mereka bisa terlatih menjadi pemimpin dan bertanggung jawab dengan apa yang sedang dilakukannya. Pelaksanaan dakwah Islamiyah selalu dilaksanakan di madrasah ini, ini terlihat dari acara dakwah islamiyah yang selalu dilaksanakan setiap hari jum'at pagi atau disebut juga dengan rohis. Dan juga pelaksanaan peringatan hari besar Islam.

Dalam perwujudan suasana religius ini juga mendapat hambatan, seperti dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, masih ada siswa yang enggan melaksanakannya, dengan alasan air tidak ada, dan tidak membawa peralatan shalat. Sedangkan dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah yang menjadi hambatannya adalah ruang khusus yang tidak disediakan, ini terlihat dari acara rohis pagi hari, terkadang hujan atau panas. Oleh karena itu kepada pihak madrasah untuk memberikan usaha-usaha yang tepat dalam mengatasi hambatan tersebut agar lebih bertambahnya suasana religius di madrasah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui pelaksanaan shalat berjama'ah, pembiasaan puasa sunat hari Senin dan Kamis walaupun belum begitu terlaksana, akan tetapi sudah dimulai pembiasanya, dan pelaksanaan dakwah Islamiyah.
2. Peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di madrasah, adalah sebagai berikut: a. Teladan b. Pembimbing c. Pengawas d. Motivator d. Evaluator e. Pengelola pembelajaran f. Sumber belajar. Hal ini dapat di lihat dari peranan yang di lakukan guru dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, pembiasaan puasa sunat hari Senin dan Kamis dan penyemarakkan dakwah Islamiyah.
3. Sedangkan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mewujudkan suasana religius ada dua faktor, faktor yang pertama adalah faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam lingkungan madrasah seperti : a. Masih ada anggota yang kurang aktif melaksanakan tugasnya masing-masing sehingga program terkesan menjadi tanggung jawab pribadi guru PAI saja dan menjadi

terhambat karena kurang dalam pengawasan. Ini terlihat dari pelaksanaan peran guru itu sendiri, yang menjadi petugas atau pengontrol hanya guru PAI saja. b. kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan program yang telah ada, kurangnya minat dan bakat siswa, dan kurangnya motivasi siswa itu sendiri. c. kurangnya sarana dan prasarana, ini terlihat dari ruang khusus melaksanakan kegiatan keagamaan yang belum tersedia, air yang kurang, bak wudhu' yang belum memadai dan peralatan shalat seperti kain shalat dan sajadah. Sedangkan faktor hambatan yang kedua adalah faktor *eksternal* yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan madrasah seperti: a. Faktor dari keluarga. b. Faktor lingkungan/masyarakat. c. Kurangnya dana pendukung dan sulitnya melakukan kerjasama dengan pihak lain di luar orang tua siswa, untuk menggalang dana bagi kepentingan peningkatan suasana keagamaan, misalnya dalam memperingati hari-hari besar Islam dan sarana dan prasarana sekolah sehingga masih memungut biaya dari orang tua siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala madrasah serta wakil-wakilnya, guru-guru umum dan siswa/i agar lebih meningkatkan peran sertanya dalam mewujudkan suasana religius di madrasah ini.
2. Kepada guru PAI agar selalu menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, dan taat melaksanakan peraturan madrasah agar bisa menjadi tauladan bagi guru-guru umum dan seluruh warga madrasah.

3. Madrasah perlu melengkapi segala kebutuhan yang di perlukan dalam mewujudkan suasana religius seperti menambah bak whudu', dan meyediakan kain mukenah di mesjid dan meyediakan tempat khusus dalam menjalankan suasana-suasana keagamaan. Dengan harapan dapat tercapai sesuai dengan program yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2008.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- A. Hasyimi, *Dustur Da'wah Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Baharuddin, *Dedikasi Afresiatif Atas Pengukuran Prof Dr Baharuddin Hasibuan, M.Ag Sebagai Guru Besar di Bidang Psikologi Islami al-Rasyidin (Ed) Pendidikan dan Psikologi Islam* , Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Fuaddin & Cik Hasan Basri, *Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi, Wacana tentang Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Hamdani Ihsan dan A. Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Fuad bin Abdul Aziz Al-Syaihub, *Quantum Teaching 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW*, Jakarta: Zikru Hakim, 2005.
- Khorun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi, Penelitian Kualitatif, edisi revisi* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: CV. Toha Putra, 1978.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN di Jakarta, 1985.
- Mukhtar Bukhari, *Ilmu dan Praktek Pendidikan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Pers, 1994.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1985.

- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anank Secara Islami* ,Jakarta: Amzah, 2007.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perfekstif Pendidikan Agama Islam)*, Bandung: Pustaka Bumi Qurasy, 2004.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*,Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offit, 1991.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif* , Jakarta: Rineka cipta, 2005.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Da'wah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II Pasal 3.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memudahkan memperoleh data pada penelitian ini maka penulis membuat beberapa hal yang akan diobservasi, yaitu:

1. Gambaran lokasi madrasah, serta fasilitas yang ada di madrasah yang diteliti.
2. Gambaran suasana religius di madrasah tyang diteliti.
3. Peranan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius yang di teliti.
4. Hambatan guru PAI dalam mewujudkan suasana religius di madrasah yang di teliti

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada kepala sekolah MAN Lembah Melintang

1. Apakah ada peraturan dalam pembinaan kehidupan religius di madrasah ini?
2. Apakah ada peraturan di madrasah ini tentang pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah?
3. Apakah ada peraturan di madrasah ini tentang pelaksanaan puasa sunat hari senin dan kamis?
4. Apakah ada peraturan tentang pelaksanaan latihan dakwah islamiyah di madrasah ini?
5. Apakah bapak melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan guru-guru dalam pembentukan peraturan pembinaan kehidupan religius di MAN ini?
6. Apa saja upaya yang dilakukan bapak dalam pelaksanaan shalat berjamaah, puasa sunat dan kegiatan agama yang lainnya?
7. Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi bapak dalam menetapkan pembinaan suasana religius di madrasah ini?

B. Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu tentang pelaksanaan suasana religius di madrasah ini?
2. Apa peran yang dilakukan bapak/ibu dalam memberikan suasana religius di madrasah ini ?
3. Bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di madrasah ?
4. Apakah Bapak/ibu ikut serta dalam melaksanakan Shalat zuhur berjama'ah di madrasah ini ?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu kegiatan dakwah islamiyah di madrasah ini dan bagaimana bentuk pelaksanaannya?

6. Apakah seluruh siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti pelaksanaan dakwah islamiyah di madrasah ini dan bagaimana bentuk pelaksanaannya?
7. Apakah bapak/ibu selalu melaksanakan puasa sunat hari Senin dan Kamis ?
8. Apa hambatan yang dihadapi bapak/ibu dalam mewujudkan suasana religius di madrasah ini ?

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana tanggapan saudara terhadap upaya yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan suasana religius di madrasah ini?
2. Apakah saudara terpaksa atau terbebani dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah?
3. Apakah saudara sering bolos dalam melaksanakan shalat berjamaah di madrasah ini ?
4. Apakah saudara pernah menjadi imam dalam pelaksanaan shalat zuhur di madrasah ini ?
5. Apakah saudara/i selalu ikut dalam pelaksanaan dakwah islamiyah ?
6. Apakah saudara/ i selalu puasa sunat senin dan kamis ?
7. Apakah saudara/i mendapat sanksi apabila tidak ikut dalam pelaksanaan peraturan untuk mewujudkan suasana religius di madrasah ini ?
8. Apakah ada penghargaan dari sekolah apabila taat mengikuti kegiatan agama di madrasah ini?
9. Apa bentuk penghargaan yang diberikan pihak sekolah apabila taat mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah ini ?

D. Wawancara dengan pegawai TU

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdiri sekolah ini?
3. Berapa luas Areal sekolah ini?
4. Apa saja fasilitas yang tersedia?

5. Berapa jumlah guru?
6. Berapa jumlah siswa keseluruhan?
7. Apakah bapak/ibu ikut dalam mewujudkan suasana religius di madrasah ini ?

Lampiran : Foto-foto



Siswa-siswi ketika akan mengadakan muhadarah



Pemberian ceramah setelah siap sholat zuhur



siswi MAN Lembah Melintang ketika mengadakan shalat zuhur berjama'ah



Siswa MAN Lembah Melintang ketika mengadakan shalat zuhur berjama'ah



Siswa-siswi MAN Lembah Melintang ketika mengadakan muhadarh



Siswa-siswi ketika di berikan pengarahan



Pelaksanaan latihan muhadarah dengan menyuruh salah satu siswi untuk tampil kedepan



Pemberian bimbingan oleh guru PAI setelah selesai penampilan siswa-siswi dalam latihan muhadarah



Bersama siswi setelah pelaksanaan shalat zuhur berjama'ah



Wawancara dengan siswa MAN Lembah Melintang



Wawancara dengan siswi MAN Lembah Melintang



Salah satu siswa yang sedang mengaji ketika jam istirahat



Ceramah salah satu guru PAI MAN Lembah Melintang ketika acara isra' mi'raj



Mesjid MAN Lembah Melintang



Kamar whudu' MAN Lembah Melintang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : LANNI YARI
Nim : 09 310 0017
Tempat/Tanggal Lahir : Panti/17 Oktober 1990
Alamat : Desa Kasik putih, Kec.Sei Aur, Kab. Pasaman Barat

II. Nama Orang Tua

Ayah : Amran Siagian
Ibu : Hotliani Panjaitan
Alamat : Desa Kasik putih, Kec.Sei Aur, Kab. Pasaman Barat

III. Pendidikan

- a. SDN 07 Kasik Putih tamat tahun 2003
- b. MTs.S Darul Falah tamat tahun 2006
- c. MAN Lembah Melintang tamat tahun 2009
- d. Masuk STAIN S.1 Jurusan Tarbiyah PAI-1 Tahun 2009